

**IMPLEMENTASI MEDIA CANVA BERBASIS
INFOGRAFIS DAN RESPONS MOTIVASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS V: STUDI
KUALITATIF**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHAMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**IMPLEMENTASI MEDIA CANVA BERBASIS
INFOGRAFIS DAN RESPONS MOTIVASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS V: STUDI
KUALITATIF**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHAMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL ILMIAH DAN PENGGUNAAN BANTUAN KECERDASAN ARTIFISIAL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afrida Mu'minatun

NIM : 20322166

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Artikel Ilmiah saya yang berjudul:

“Implementasi Media Canva Berbasis Infografis dan Respons Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas V: Studi Kualitatif”

adalah karya asli saya sendiri, disusun dan ditulis berdasarkan kemampuan, pemikiran, serta hasil kerja saya. Artikel Ilmiah ini bukan hasil penjiplakan (plagiarisme) baik sebagian maupun seluruhnya, serta tidak mengandung pengutipan atau penggunaan karya pihak lain yang melanggar etika akademik.

Saya menyatakan bahwa setiap pendapat, data, temuan, gambar/tabel, maupun kutipan dari karya orang lain yang digunakan dalam tugas akhir ini telah dicantumkan sumbernya secara benar sesuai kaidah penulisan ilmiah dan ketentuan yang berlaku.

Sehubungan dengan penggunaan teknologi Kecerdasan Artifisial (AI) dalam proses penyusunan Artikel Ilmiah, saya menyatakan bahwa:

1. AI (jika digunakan) hanya sebagai alat bantu, hanya untuk perbaikan bahasa, penyusunan, ringkasan, atau bantuan teknis, dan tidak menggantikan peran saya sebagai penulis utama.
2. Saya bertanggung jawab penuh atas seluruh isi Artikel Ilmiah dan memastikan kebenaran, keaslian, serta kepatuhan pada etika akademik.
3. Saya tidak menggunakan AI untuk kecurangan akademik, seperti membuat Artikel Ilmiah sepenuhnya, membuat data palsu, atau memalsukan sitasi/rujukan.
4. Jika diperlukan sesuai kebijakan institusi, saya bersedia menjelaskan penggunaan AI dalam penyusunan Artikel Ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti terdapat pelanggaran terhadap etika akademik dan/atau ketentuan yang berlaku, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang ditetapkan oleh institusi dan/atau ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 6 Oktober 2026
Yang membuat pernyataan,

Afrida Mu'minatun
NIM. 20322166



NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
di Pekalongan

Assalamu'alaikum, W r. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan, dan koreksi naskah Artikel
Ilmiah saudara :

Nama : Afrida Mu'minatun

NIM : 20322166

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : **Implementasi Media Canva Berbasis Infografis dan
Respons Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS
Kelas V: Studi Kualitatif**

Saya menilai bahwa naskah Artikel Ilmiah tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah*/ujian tugas akhir.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana
mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pekalongan, 6 Oktober 2026

Pembimbing,



Fatmawati Nur Hasanah, M.Pd.

NIP. 199005282019032014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan
Website : fik.uingusdur.ac.id Email : fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan naskah Artikel Ilmiah saudara/i:

Nama : Afrida Mu'minatun

NIM : 20322166

Judul : Implementasi Media Canva Berbasis Infografis dan Respons
Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas V: Studi
Kualitatif

Tanggal Terbit : 11 Oktober 2026

Publikasi : JER (*Journal of Education Research*)

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah/ujian tugas akhir oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari senin, tanggal 12 Oktober 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Penguji I

Juwita Rini, M.Pd.

NIP. 199103012015032010

Penguji II

Hafizah Ghany Hayudinna, M.Pd.

NIP.199004122023212051

Pekalongan, 19 Oktober 2026

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. M. ... M.Ag.

NIP. 197007061998031001



KATAKEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan

Website : ftik.uingusdur.ac.id Email : ftik@uingusdur.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Artikel Ilmiah yang ditulis oleh:

Nama : Afrida Mu'minatun

NIM : 20322166

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Media Canva Berbasis Infografis dan
Respons Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas
V: Studi Kualitatif

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diajukan dalam seminar
proposal skripsi/artikel ilmiah.

Pekalongan, 24 September 2026

Pembimbing

Fatmawati Nur Hasanah, M.Pd.

NIP. 199005282019032014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan
Website : ftik.uingusdur.ac.id Email : ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Proposal Artikel Ilmiah yang ditulis oleh:

Nama : Afrida Mu'minatun
NIM : 20322166
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Implementasi Media Canva Berbasis Infografis dan
Respons Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS
Kelas V: Studi Kualitatif

telah diseminarkan pada tanggal 28 September 2026 dan telah direvisi sesuai dengan masukan dewan penguji.

Pekalongan, 6 Oktober 2026
Dewan Penguji

Penguji I

Juwita Rini, M.Pd.
NIP. 199103012015032010

Penguji II

Hafizah Ghany Hayudinna, M.Pd
NIP. 199004122023212051

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Keterbatasan bukan alasan untuk berhenti berinovasi, tetapi kesempatan untuk menemukan cara baru dalam menghadirkan pembelajaran yang bermakna.”

PERSEMBAHAN

Puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan nikmat, petunjuk, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam tetap senantiasa dicurahkan kepada Nabi Agung Muhammad saw. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di dunia dan di akhirat. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mempersembahkan artikel ilmiah ini kepada:

1. Untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Suremi (Alm.) dan Ibu Murniati, terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dukungan, dan pengorbanan yang telah mengiringi setiap langkah perjalanan hidup penulis. Bagi penulis, tidak ada rangkaian kata yang mampu menggambarkan betapa besar rasa syukur dan terima kasih atas segala hal yang telah diberikan. Kepada Ibu, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan doa yang senantiasa mengiringi perjuangan penulis hingga sampai pada tahap ini. Kepada Bapak tercinta yang telah berpulang, semoga setiap doa dan perjuangan yang pernah Bapak berikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir. Meskipun kini Bapak tidak dapat menyaksikan secara langsung pencapaian ini, kasih sayang dan kenangan tentang Bapak akan selalu hidup dalam hati penulis. Karya ini penulis persembahkan dengan penuh cinta sebagai ungkapan terima kasih atas segala perjuangan, ketulusan, dan pengorbanan kedua orang tua. Semoga pencapaian ini dapat menjadi kebahagiaan dan kebanggaan, serta menjadi bukti bahwa kasih sayang dan doa orang tua senantiasa menjadi kekuatan bagi penulis untuk menyelesaikan perjuangan hingga meraih gelar sarjana.
2. Kakakku tersayang, Hikmah Afiatun, Janatun Rohmah, Nurul Amin, Abdul Muis, Saeful Mujab, Ahmad Fadlun serta segenap keluarga besar yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan materil, maupun doa yang selalu dipanjatkan.
3. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan keluarga besar Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang memberikan ilmu, pengalaman, dan relasi dalam menjadi bekal peneliti untuk menggapai cita-cita.
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Fatmawati Nur Hasanah, M.Pd., terima kasih atas kesabaran, waktu, ilmu, arahan, serta dukungan yang Ibu berikan selama proses penyusunan artikel ilmiah ini. Setiap masukan dan motivasi

Ibu menjadi penguat bagi penulis untuk terus berusaha hingga karya ini dapat terselesaikan. Segala kebaikan dan bimbingan Ibu akan selalu penulis kenang dengan penuh rasa hormat dan terima kasih.

5. Bapak dan Ibu Dosen tercinta, terima kasih atas ilmu, bimbingan, kesabaran, dan keikhlasan yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Setiap ilmu dan dedikasi yang diberikan menjadi bekal berharga bagi penulis untuk melangkah menuju masa depan.
6. Untuk sahabat dan rekan-rekan PGMI, terima kasih telah menemani setiap langkah perjuangan ini. Canda, tawa, dan kehangatan kalian adalah penyemangat di masa-masa lelah. Suka duka kuliah ini akan selalu jadi kenangan berharga. Semoga sukses selalu menyertai langkah kita selanjutnya.
7. Kepada Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru SDN 01 Bondansari, terima kasih atas kesediaan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penelitian artikel ilmiah ini.
8. Terakhir, untuk seseorang yang mungkin paling sering terlupakan untuk diberi apresiasi diriku sendiri, Afrida Mu'minatun. Terima kasih telah menjadi perempuan yang terus berjalan, meski berkali-kali lelah dan hampir menyerah. Terima kasih telah bertahan melewati hari-hari yang tidak selalu mudah, menghadapi tekanan, kekecewaan, air mata, serta berbagai hal yang tidak selalu mampu diceritakan kepada siapa pun. Perjalanan ini bukan hanya tentang menyelesaikan sebuah pendidikan, tetapi juga tentang tumbuh, belajar menerima, dan mengenal diri sendiri. Ada banyak hal yang harus dilewati dalam diam. Ada doa yang dipanjatkan berkali-kali, usaha yang tidak selalu terlihat, dan air mata yang menjadi saksi dari setiap langkah yang diperjuangkan. Namun, di tengah segala keterbatasan, kamu memilih untuk tetap bangkit. Ketika keadaan memintamu berhenti, kamu memilih untuk melangkah. Ketika keraguan datang, kamu tetap mencoba percaya bahwa setiap proses akan menemukan akhirnya. Dan hari ini, kamu sampai pada titik yang dahulu hanya berani kamu titipkan dalam doa.

I'm proud of you, Afrida. Terima kasih karena tidak menyerah pada dirimu sendiri. Terima kasih telah menyelesaikan apa yang pernah kamu mulai. Tidak perlu menjadi sempurna untuk merasa bangga, cukup ingat bahwa kamu telah melakukan yang terbaik dengan segala yang kamu punya. Setelah ini, berjalanlah dengan lebih berani. Terimalah apa yang datang, syukuri apa yang dimiliki, dan jangan lupa merayakan setiap pencapaian, sekecil apa pun itu. Semoga langkah kecilmu selalu dikuatkan, dipertemukan dengan orang-orang baik, dan diarahkan menuju tempat-tempat yang baik pula. Untuk Afrida di masa depan, semoga kamu tetap menjadi perempuan yang berani bermimpi, kuat untuk bertahan, dan lembut kepada dirinya sendiri. Semoga satu per satu doa yang pernah kamu langitkan menemukan jalan untuk menjadi nyata. *You've come this far. Keep going, keep growing, and keep shining.*

ABSTRAK

Mu'minatun, Afrida. (2026). Implementasi Media Canva Berbasis Infografis dan Respons Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas V: Studi Kualitatif. *Artikel Ilmiah*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Fatmawati Nur Hasanah, M.Pd.

Kata Kunci: *Canva, Infografis, IPAS, Media Pembelajaran, Respons Motivasi.*

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar mencakup materi yang sulit divisualisasikan secara langsung, sehingga memerlukan media representasi visual yang memadai. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi media Canva berbasis infografis, respons motivasi siswa, peran dukungan sekolah, dan strategi adaptasi guru terhadap kendala perangkat di kelas V SDN 1 Bondansari. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan informan guru kelas V, siswa, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta divalidasi dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil menunjukkan Canva digunakan secara selektif pada materi organ indera dan sistem pencernaan. Siswa menunjukkan ketertarikan, perhatian, kesenangan, dan semangat belajar. Sekolah memberikan otonomi pedagogis kepada guru, yang mengadaptasi infografis menjadi bahan cetak saat perangkat bermasalah. Keberlanjutan media digital bergantung pada keputusan pedagogis guru dan otonomi profesional yang didukung institusi sekolah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Implementasi Media Canva Berbasis Infografis dan Respons Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas V: Studi Kualitatif”. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Aamiin.

Penelitian artikel ilmiah ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Muhlisin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Juwita Rini, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Hafizah Ghany Hayudinna, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Rhischa Assabet Shilla, M.Pd., dan Bapak Abidul Haq, LC., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
6. Ibu Fatmawati Nur Hasanah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan, bimbingan, dan doa selama proses penyusunan artikel ilmiah.

7. Segenap dosen Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada peneliti selama masa studi.
8. Bapak Nasirin, S.Pd.SD., selaku kepala SDN 01 Bondansari yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Suciati, S.Pd., selaku guru dan wali kelas V SDN 01 Bondansari yang telah membantu peneliti dalam memperoleh data pada proses penelitian.
10. Keluarga, kerabat, dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa dan dukungan tanpa henti.
11. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ilmiah ini.

Pekalongan, 6 September 2026



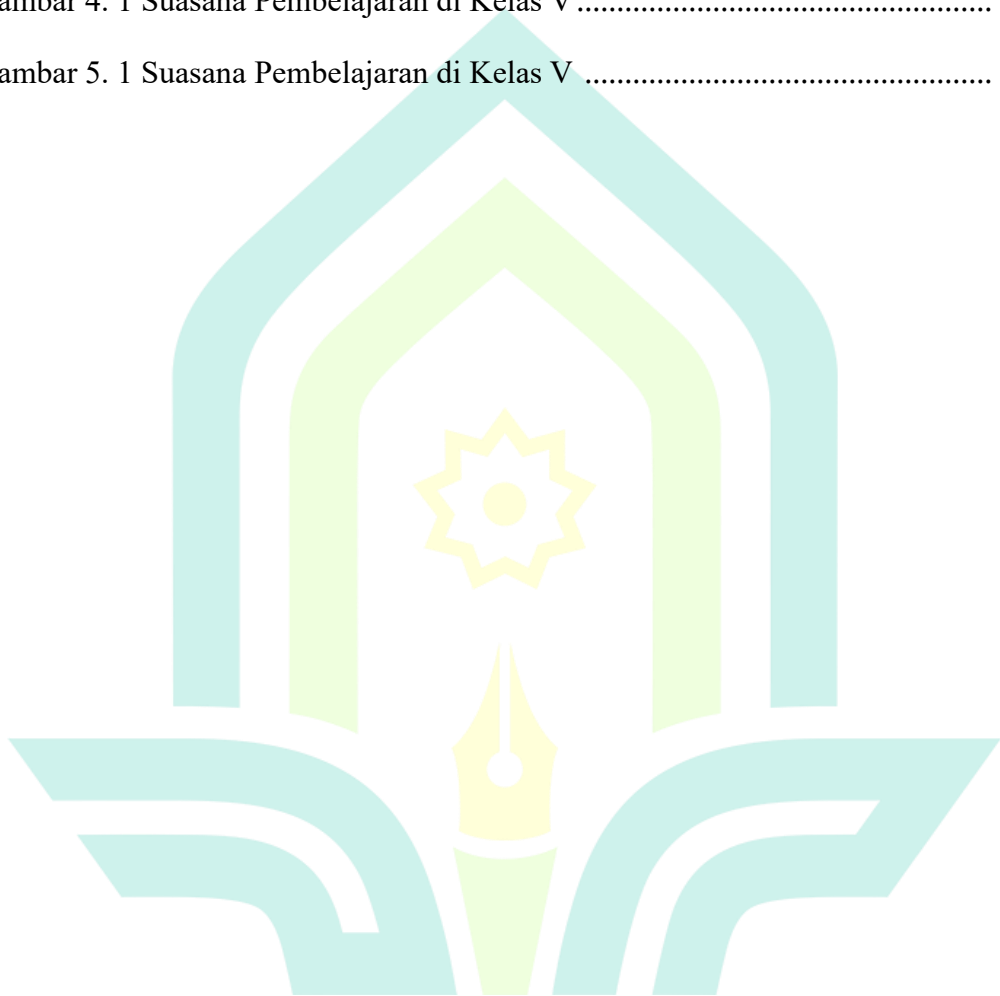
Afrida Mu'minatun
NIM. 20322166

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL ILMIAH	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR DOKUMENTASI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
JUDUL ARTIKEL ILMIAH	1
ABSTRAK	1
PENDAHULUAN.....	1
METODE PENELITIAN	3
HASIL DAN PEMBAHASAN	4
SIMPULAN.....	10
UCAPAN TERIMA KASIH.....	10
DAFTAR PUSTAKA	10
DOKUMENTASI	13
LAMPIRAN.....	14

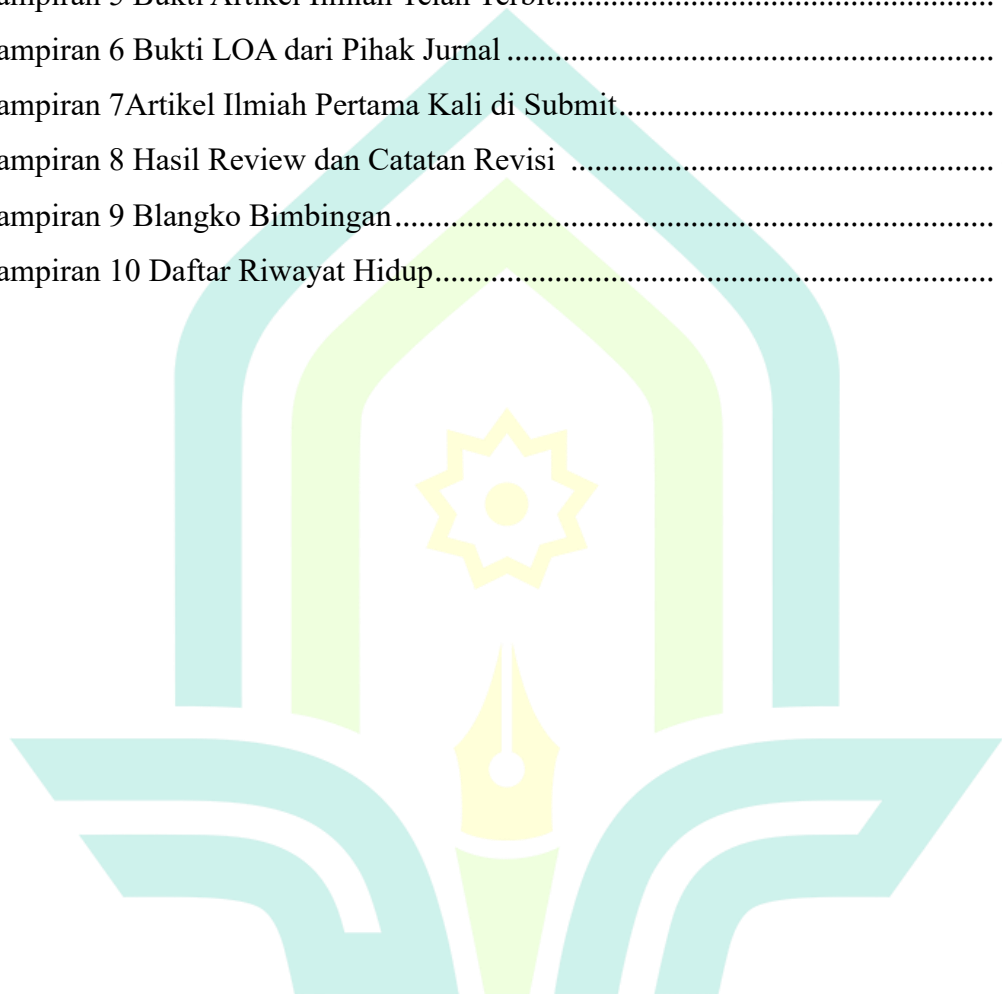
DAFTAR DOKUMENTASI

Gambar 1. 1 Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	13
Gambar 2. 1 Wawancara dengan Guru Kelas V	13
Gambar 3. 1 Wawancara dengan Siswa Kelas V	13
Gambar 4. 1 Suasana Pembelajaran di Kelas V	13
Gambar 5. 1 Suasana Pembelajaran di Kelas V	13



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	14
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	15
Lampiran 3 Hasil Turnitin.....	16
Lampiran 4 Bukti Submit Artikel Ilmiah Awal Hingga Terbit.....	20
Lampiran 5 Bukti Artikel Ilmiah Telah Terbit.....	29
Lampiran 6 Bukti LOA dari Pihak Jurnal	30
Lampiran 7 Artikel Ilmiah Pertama Kali di Submit.....	32
Lampiran 8 Hasil Review dan Catatan Revisi	43
Lampiran 9 Blangko Bimbingan.....	54
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	55



Implementasi Media Canva Berbasis Infografis dan Respons Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas V: Studi Kualitatif

Afrida Mu'minatun¹, Fatmawati Nur Hasanah²

(1,2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

✉ Corresponding author

[afrida.muminatun@mhs.uingusdur.ac.id]

ABSTRAK

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar mencakup materi yang sulit divisualisasikan secara langsung, sehingga memerlukan media representasi visual yang memadai. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi media Canva berbasis infografis, respons motivasi siswa, peran dukungan sekolah, dan strategi adaptasi guru terhadap kendala perangkat di kelas V SDN 1 Bondansari. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan informan guru kelas V, siswa, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta divalidasi dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil menunjukkan Canva digunakan secara selektif pada materi organ indera dan sistem pencernaan. Siswa menunjukkan ketertarikan, perhatian, kesenangan, dan semangat belajar. Sekolah memberikan otonomi pedagogis kepada guru, yang mengadaptasi infografis menjadi bahan cetak saat perangkat bermasalah. Keberlanjutan media digital bergantung pada keputusan pedagogis guru dan otonomi profesional yang didukung institusi sekolah.

Kata Kunci: *Canva, Infografis, IPAS, Media Pembelajaran, Respons Motivasi.*

ABSTRACT

IPAS learning in elementary schools includes content that is difficult to observe directly, necessitating adequate visual representation media. This study aimed to analyze the implementation of infographic-based Canva media, students' motivational responses, school support, and teachers' adaptation strategies when devices fail in Grade V at SDN 1 Bondansari. A descriptive qualitative approach was employed, involving Grade V teachers, students, and the school principal as informants. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed through data condensation, display, and conclusion drawing, and validated via source and technique triangulation. Results showed that Canva was used selectively for sensory organ and digestive system content. Students demonstrated interest, attention, enjoyment, and enthusiasm for learning. The school granted teachers pedagogical autonomy, who adapted infographics into printed materials when technical problems arose. The sustainability of digital media depends on teachers' pedagogical decisions and professional autonomy supported by the school institution.

Keyword: *Canva, Infographic, IPAS, Learning Media, Motivational Response*

Article info

Submitted: September 19, 2026; Accepted: October 11, 2026; Published: October 11, 2026

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar menggabungkan kajian fenomena alam dan sosial yang dekat dengan kehidupan siswa, tetapi sebagian materinya tetap memerlukan representasi yang tidak mudah diperoleh melalui pengamatan langsung. Pada materi struktur organ tubuh, misalnya, siswa perlu memahami bagian internal mata atau jalur sistem pencernaan yang tidak dapat diamati secara langsung di kelas. Kondisi ini menjadikan visualisasi bagian penting dari strategi pedagogis karena representasi gambar dapat membantu menghubungkan

penjelasan verbal dengan objek atau proses yang dipelajari. Teori kognitif pembelajaran multimedia menjelaskan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa memilih, mengorganisasi, dan mengintegrasikan informasi verbal dan visual (Mayer, 2024). Sintesis dari 29 tinjauan sistematis juga menunjukkan bahwa kontiguitas temporal/spasial dan penandaan (*signaling*) termasuk prinsip desain dengan manfaat terbesar bagi pembelajaran (Noetel dkk., 2022).

Kebutuhan visualisasi tersebut menjadi relevan dalam konteks pembelajaran IPAS di SDN 1 Bondansari. Berdasarkan wawancara awal, guru kelas V menjelaskan bahwa gambar pada buku teks berukuran kecil dan objek yang dipelajari tidak dapat diperlihatkan secara langsung, sehingga siswa kesulitan mengenali bagian-bagian organ. Temuan awal ini menunjukkan bahwa media tidak sekadar pelengkap penyampaian materi, tetapi berfungsi sebagai jembatan representasi antara konsep yang abstrak atau tidak teramati dengan pengalaman belajar siswa.

Perkembangan media digital memungkinkan guru merancang representasi visual secara lebih fleksibel. Canva telah dimanfaatkan guru sekolah dasar untuk menyusun presentasi, lembar kegiatan, dan evaluasi (Hidayatullah dkk., 2023). Al.Mardhafi dkk. (2026) melaporkan bahwa Canva AI dapat digunakan sebagai media pembelajaran digital di sekolah dasar melalui visualisasi konten dan aktivitas yang melibatkan siswa, termasuk pada konteks sekolah dengan keterbatasan perangkat dan jaringan. Namun, pemanfaatan teknologi yang bermakna tidak hanya membutuhkan kemampuan operasional, melainkan juga kemampuan guru memilih dan merancang sumber digital sesuai tujuan pedagogis (Smestad dkk., 2023).

Salah satu bentuk representasi yang dapat dirancang melalui Canva adalah infografis. Charsky (2023) menempatkan infografis sebagai alat pembelajaran dan literasi visual yang perlu dirancang dengan memperhatikan tujuan instruksional, organisasi informasi, dan keterbacaan. Meta-analisis terhadap 12 studi empiris menunjukkan bahwa infografis berpengaruh positif terhadap capaian akademik dengan ukuran efek besar, sekaligus mencatat tantangan perancangan dan kebutuhan studi empiris lanjutan (Elaldi & Çifçi, 2021). Pada konteks IPAS sekolah dasar, infografis berbasis Canva untuk materi sistem pernapasan kelas V dilaporkan layak, praktis, dan efektif meningkatkan hasil belajar (Ristanti & Isdaryanti, 2024). Bukti-bukti tersebut umumnya berfokus pada capaian kognitif, sedangkan bagaimana siswa merespons infografis secara motivasional selama pembelajaran berlangsung masih jarang ditelaah.

Respons motivasional tersebut perlu dibedakan dari pengukuran motivasi. Penelitian ini menggunakan istilah respons motivasi untuk merujuk pada tanda-tanda motivasional yang muncul selama proses pembelajaran, seperti perhatian, ketertarikan, rasa senang, semangat, keterlibatan, dan persepsi mampu memahami materi. Fokus tersebut tidak dimaksudkan untuk mengukur peningkatan motivasi secara statistik. Untuk membaca tanda-tanda tersebut secara sistematis, penelitian ini menggunakan model ARCS yang memandang *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction* sebagai empat komponen penting dalam desain pembelajaran yang memotivasi (Goksu & Islam Bolat, 2021). Konsep ARCS berfungsi sebagai kerangka interpretatif untuk menafsirkan pengalaman siswa, bukan sebagai instrumen pengukuran skor motivasi.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa Canva banyak diteliti dalam kaitannya dengan motivasi dan hasil belajar IPAS. Junesta dkk. (2025) meneliti peningkatan motivasi belajar IPAS melalui media Canva, Lakalapay dkk. (2026) menguji pengaruh media berbasis Canva terhadap motivasi belajar IPAS kelas V, dan Ma'wiah dkk. (2026) menelaah efektivitas *flip book* berbasis Canva terhadap motivasi belajar IPAS. Pada jenjang dan mata pelajaran yang sama, yaitu IPAS kelas V, Fatimatuzzahra dan Hasanah (2025) menelaah PPT interaktif sebagai media visual digital dan melaporkan peningkatan pemahaman konsep siswa. Studi tersebut relevan karena memperlihatkan peran representasi visual digital pada materi IPAS kelas V, tetapi fokusnya adalah pemahaman konsep, bukan respons motivasional siswa maupun praktik guru.

Kajian lain memperluas fokus pada hasil belajar, minat, dan pengembangan produk. Kurniawan dkk. (2024) menguji media interaktif Canva terhadap hasil belajar IPAS, Putra dkk. (2026) memadukan model STAD dengan Canva untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS, dan Rahayu dkk. (2024) mengembangkan modul ajar IPAS berbasis *Project Based Learning* berbantuan Canva AI di sekolah dasar. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan luasnya penggunaan Canva, tetapi sebagian besar masih berfokus pada pengembangan produk, pengaruh, atau capaian hasil.

Masih terbatas kajian yang menelusuri praktik implementasi infografis Canva di kelas, yaitu bagaimana guru memilih materi yang perlu divisualisasikan, bagaimana respons motivasional siswa muncul selama penggunaan media, serta bagaimana dukungan sekolah dan keterbatasan perangkat memengaruhi praktik tersebut.

Berdasarkan telaah tersebut, celah penelitian ini bersifat metodologis dan kontekstual. Secara metodologis, banyak studi Canva-IPAS menggunakan eksperimen, kuasi eksperimen, penelitian tindakan kelas, atau pengembangan untuk menentukan pengaruh dan efektivitas. Pendekatan tersebut belum sepenuhnya menjelaskan proses implementasi ketika teknologi digunakan dalam kondisi sekolah yang nyata. Secara kontekstual, penggunaan media digital dapat berhadapan dengan keterbatasan perangkat dan dukungan teknis. Kajian sistematis menunjukkan bahwa hubungan antara keyakinan pedagogis guru dan penggunaan teknologi bersifat kompleks serta dipengaruhi konteks kerja guru (Tondeur dkk., 2017), sedangkan literatur kompetensi digital guru menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi tidak hanya membutuhkan kemampuan operasional, tetapi juga kemampuan memilih dan merancang sumber digital sesuai tujuan pedagogis (Smestad dkk., 2023). Karena itu, cara guru beradaptasi ketika perangkat bermasalah merupakan bagian penting dari implementasi, bukan sekadar gangguan teknis di luar proses pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis integratif terhadap empat aspek dalam satu konteks pembelajaran IPAS kelas V, yaitu bentuk implementasi Canva berbasis infografis, respons motivasional siswa, dukungan sekolah, serta kendala dan strategi adaptasi guru. Penelitian tidak memosisikan motivasi sebagai variabel hasil yang harus dibuktikan meningkat, melainkan sebagai respons yang muncul dan dimaknai dari pengalaman siswa selama pembelajaran. Penelitian ini bertujuan (1) menganalisis implementasi infografis berbasis Canva dalam pembelajaran IPAS kelas V, mencakup pemilihan materi, bentuk media, dan alur penggunaannya; (2) menganalisis respons motivasi siswa terhadap penggunaan infografis tersebut melalui indikator perhatian, ketertarikan, rasa senang, semangat, dan persepsi kemudahan memahami materi; (3) mengevaluasi peran dukungan sekolah terhadap implementasi media digital; dan (4) menganalisis kendala perangkat serta strategi adaptasi yang dilakukan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian diarahkan untuk memahami implementasi media Canva berbasis infografis dalam pembelajaran IPAS dan respons motivasional siswa yang muncul selama proses tersebut, bukan untuk menguji besarnya pengaruh Canva terhadap motivasi. Unit analisis penelitian adalah praktik penggunaan media Canva berbasis infografis pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN 1 Bondansari beserta pengalaman aktor yang terlibat di dalamnya. Alur penelitian, mulai dari perumusan fokus hingga penarikan simpulan, disajikan pada Gambar 1.

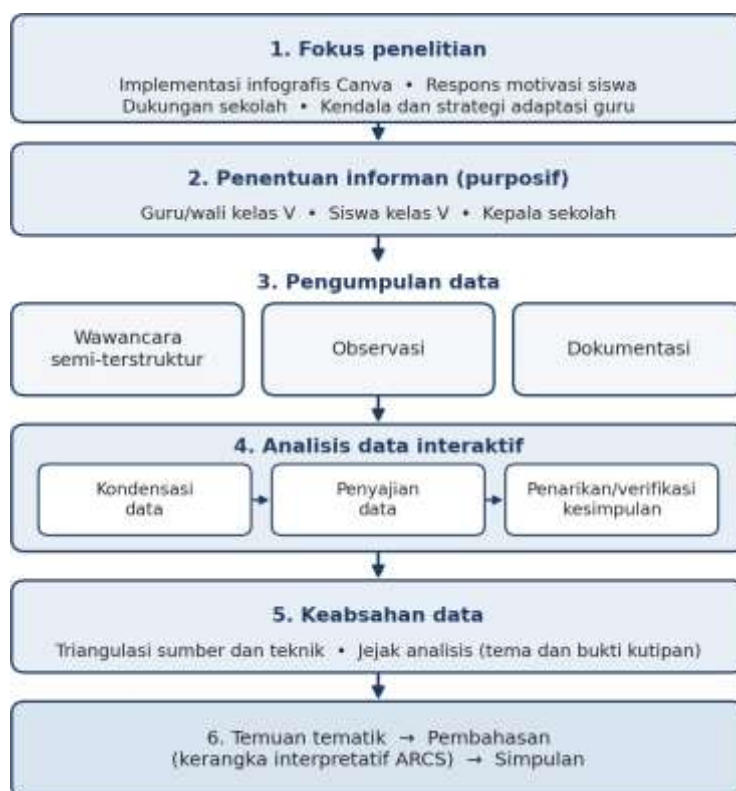
Lokasi penelitian adalah SDN 1 Bondansari. Informan utama terdiri atas guru/wali kelas V, siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran, dan kepala sekolah. Informan ditentukan secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung dalam praktik pembelajaran yang diteliti. Guru dipilih karena menjadi perancang sekaligus pengguna media; siswa dipilih karena mengalami langsung pembelajaran menggunakan infografis; sedangkan kepala sekolah memberikan informasi mengenai dukungan dan kebijakan sekolah terhadap penggunaan teknologi. Transkrip yang tersedia memuat wawancara mendalam dengan Ibu Suciati, S.Pd. sebagai wali kelas V, wawancara siswa kelas V, serta wawancara dengan Kepala SDN 1 Bondansari, Bapak Nasirin, S.Pd.SD. Penelitian dilaksanakan dengan izin kepala sekolah, dan identitas siswa dilaporkan secara anonim sebagai S1 dan S2.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan lembar dokumentasi. Wawancara bersifat semi-terstruktur dan diarahkan pada pengalaman guru menggunakan Canva, alasan memilih infografis, materi IPAS yang divisualisasikan, tanggapan siswa, dukungan sekolah, serta kendala penggunaan perangkat. Wawancara siswa menggali pengalaman mereka ketika belajar menggunakan infografis, bagian media yang dianggap menarik, kemudahan memahami materi, serta respons berupa rasa senang dan semangat. Wawancara kepala sekolah digunakan untuk memahami posisi institusi terhadap pemanfaatan teknologi. Observasi diarahkan pada bentuk media, pola penyajian, interaksi guru-siswa, perhatian siswa, dan

situasi pembelajaran. Dokumentasi meliputi modul ajar, contoh infografis, bahan cetak, dan dokumen pembelajaran yang tersedia.

Analisis data dilakukan secara interaktif (Miles dkk., 2014) melalui tiga kegiatan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi, transkrip dibaca berulang dan diberi kode awal seperti visualisasi materi, teks ringkas, ketertarikan, kemudahan memahami, semangat, dukungan sekolah, kendala perangkat, dan adaptasi media. Kode kemudian dikelompokkan menjadi empat tema utama sesuai fokus penelitian: implementasi Canva berbasis infografis; respons motivasi siswa; dukungan sekolah; serta kendala dan strategi adaptasi guru. Pada tahap penyajian, data antar-informan dibandingkan untuk menemukan pola, kesesuaian, dan konteks. Kesimpulan ditarik secara bertahap dengan tetap merujuk pada bukti wawancara dan dokumentasi. Pengodean dan penyusunan tema dilakukan secara transparan agar proses analisis dapat ditelusuri (Nowell dkk., 2017).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Carter dkk., 2014). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan keterangan guru, siswa, dan kepala sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan wawancara dengan bukti dokumentasi media/modul dan catatan observasi yang tersedia. Peneliti juga mempertahankan jejak analisis berupa tema dan bukti kutipan agar interpretasi dapat ditelusuri (Nowell dkk., 2017). Karena data yang tersedia berfokus pada satu kelas dan jumlah informan siswa terbatas, hasil penelitian dimaknai secara kontekstual dan tidak ditujukan untuk generalisasi statistik.



Gambar 1. Bagan Alir Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Canva Berbasis Infografis dalam Pembelajaran IPAS

Canva tidak digunakan pada seluruh materi secara seragam. Guru memilih materi yang membutuhkan dukungan visual, terutama objek atau proses yang sulit diamati secara langsung, yaitu indera penglihatan dan sistem pencernaan, karena struktur bagian dalam mata dan organ pencernaan sulit diperlihatkan secara konkret. Dalam wawancara pada 2 September 2026, guru kelas V menyatakan bahwa penggunaan Canva dilakukan secara selektif:

"Walaupun nggak semuanya, tapi beberapa yang penting. Misalnya untuk indera mata, karena kalau dilihat secara langsung bagian dalam mata itu sulit. Begitu juga dengan pencernaan, kita tidak bisa melihat secara langsung organ pencernaan. Jadi menggunakan infografis supaya lebih paham dan gambarnya lebih jelas".

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Canva didasarkan pada pertimbangan pedagogis, bukan sekadar mengikuti perkembangan teknologi. Infografis yang digunakan memadukan gambar organ dan keterangan ringkas, misalnya bagian-bagian mata beserta fungsinya (Gambar 2) serta organ pencernaan, baik fungsi tiap organ maupun gangguan beserta penyebabnya (Gambar 3).



Gambar 2. Infografis bagian-bagian mata dan fungsinya (sumber: dokumentasi guru kelas V)



Gambar 3. Infografis Organ Pencernaan: (A) Gangguan Organ Pencernaan dan Penyebabnya; (B) Materi Bacaan Tambahan "Ayo Kenali Organ Pencernaan Kita!" (Sumber: Dokumentasi Guru Kelas V)

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung melalui beberapa tahap: infografis ditampilkan melalui layar, guru menjelaskan materi, siswa menyimak, kemudian siswa mengerjakan LKPD yang juga disusun menggunakan Canva. Pada kesempatan tertentu, guru menambahkan video pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, Canva tidak berdiri sendiri sebagai media, tetapi menjadi bagian dari rangkaian pedagogis yang dipandu guru dan dipadukan dengan penjelasan lisan, bahan cetak, dan video sesuai kebutuhan pembelajaran.

Implementasi tersebut memperlihatkan pola selektif, multimodal, dan adaptif. Guru mengenal Canva melalui internet dan media sosial, kemudian semakin familier melalui kegiatan terkait Kurikulum Merdeka dan pengalaman penggunaan Canva di lingkungan keluarga. Pengetahuan tersebut diterjemahkan ke dalam praktik kelas berupa infografis, bahan presentasi, dan LKPD.

Dokumentasi modul ajar yang diperlihatkan guru memuat contoh infografis organ pencernaan. Menurut guru, tampilan visual tersebut memperbesar dan memperjelas bagian materi yang pada buku dianggap terlalu kecil. Bukti dokumentasi ini menguatkan hasil wawancara bahwa infografis digunakan sebagai media penjelas pada materi IPAS yang memerlukan representasi visual.

Respons Motivasi Siswa terhadap Penggunaan Infografis Canva

Siswa mengaitkan daya tarik media dengan keberadaan gambar, penjelasan yang singkat, dan variasi penyajian. Siswa merasa pembelajaran menggunakan infografis menyenangkan karena materi lebih mudah dipahami. S1 menyatakan dalam wawancara pada 2 September 2026:

"Senang, karena mudah dipahami. Kalau pelajarannya kayak gini mudah dipahami, terus ada gambar dan penjelasannya lebih singkat."

S2 menyampaikan hal serupa dan menambahkan bahwa selain gambar terdapat video pembelajaran yang mendampingi penjelasan guru. Respons positif siswa dengan demikian berkaitan dengan cara materi disajikan: gambar memberi representasi visual, penjelasan yang lebih ringkas membantu siswa memusatkan perhatian pada informasi penting, dan variasi media mempertahankan ketertarikan. Ketertarikan tersebut tidak bersumber dari pengalaman siswa mengoperasikan Canva, karena siswa belum pernah menggunakan aplikasi itu, melainkan dari pengalaman mereka sebagai pengguna media yang dirancang guru.

Dalam kerangka ARCS, respons terhadap gambar dan variasi penyajian dapat dibaca sebagai indikasi aspek *attention*, sedangkan pernyataan mengenai kemudahan memahami materi dapat dikaitkan secara interpretatif dengan *confidence*. Keterkaitan tersebut tidak diposisikan sebagai hasil pengukuran dimensi ARCS, tetapi sebagai kerangka untuk membaca pengalaman siswa.

Respons afektif dan energi belajar tampak ketika siswa menggambarkan pembelajaran dengan infografis sebagai kegiatan yang lebih menyenangkan dan membuat mereka lebih bersemangat. Salah satu siswa menyampaikan:

"Semangat. Nggak ngantuk, seru. Jadi kalau pembelajarannya seperti ini lebih seru."

Pernyataan tersebut menunjukkan respons afektif berupa rasa senang dan energi belajar berupa semangat. Guru juga mengamati bahwa media visual membuat siswa tampak lebih antusias dan suasana kelas lebih hidup. Temuan ini tidak dimaknai sebagai bukti bahwa Canva secara kausal meningkatkan motivasi siswa. Respons yang ditemukan lebih tepat dipahami sebagai pengalaman motivasional yang muncul dari interaksi antara siswa, desain visual, penyederhanaan informasi, video pendukung, dan penjelasan guru.

Dukungan Sekolah terhadap Implementasi Media Digital

Dukungan sekolah bersifat fasilitatif dan memberi ruang profesional kepada guru. Kepala sekolah menyatakan bahwa sekolah mendukung penggunaan teknologi karena perkembangan teknologi perlu diikuti dalam proses pendidikan, dan sekolah menyediakan sarana berupa LCD/proyektor, Chromebook, laptop, serta ruang berbagi antarguru. Namun, sekolah tidak menetapkan kebijakan khusus yang mewajibkan penggunaan Canva; guru dibebaskan memilih dan mengembangkan media sesuai kreativitas, kebutuhan materi, dan karakteristik siswa.

Ketiadaan kebijakan khusus tidak berarti tidak ada dukungan. Implementasi Canva di kelas V muncul dari inisiatif pedagogis guru di dalam iklim sekolah yang permisif terhadap inovasi, sehingga guru dapat menggunakan Canva hanya pada materi yang dinilai membutuhkan visualisasi.

Kendala dan Strategi Adaptasi Guru

Kendala paling konkret adalah keterbatasan perangkat: laptop yang biasa digunakan guru mengalami kerusakan, dan koneksi internet kadang mati atau lambat. Kondisi tersebut berpotensi menghentikan penggunaan media digital apabila implementasi dipahami hanya sebagai penayangan melalui perangkat. Guru justru mempertahankan isi infografis dengan mencetak atau memfotokopi bahan yang telah dibuat dan menggunakan koneksi alternatif bila diperlukan. Distribusi media berubah dari digital menjadi cetak, tetapi struktur visual, gambar, dan informasi ringkas tetap dipertahankan.

Strategi ini menunjukkan adaptasi pedagogis terhadap keterbatasan infrastruktur: guru tidak mengganti tujuan pembelajaran dan tidak kembali sepenuhnya pada penjelasan verbal. Temuan ini penting karena memperlihatkan bahwa keberlanjutan inovasi digital di sekolah dasar dapat bergantung pada kemampuan guru memisahkan fungsi pedagogis media dari perangkat tertentu. Ringkasan seluruh temuan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Temuan

Tema	Temuan	Makna Kontekstual
Implementasi	Canva digunakan selektif pada materi yang membutuhkan visualisasi; infografis dipadukan dengan penjelasan, LKPD, dan video.	Media dipilih berdasarkan kebutuhan materi dan digunakan secara multimodal.
Respons Motivasi	Siswa menyebut senang, mudah dipahami, semangat, seru, dan tidak mengantuk.	Respons motivasional muncul selama interaksi dengan visual, teks ringkas, dan penjelasan guru.
Dukungan Sekolah	Sekolah memberi keleluasaan memilih media serta menyediakan LCD/proyektor, Chromebook, laptop, dan ruang berbagi guru.	Dukungan mencakup otonomi pedagogis, fasilitas, dan pengembangan kompetensi.
Kendala/Adaptasi	Laptop rusak dan internet dapat mati/lemot; infografis dicetak dan koneksi alternatif digunakan.	Fungsi pedagogis media dipertahankan meskipun perangkat atau jaringan terkendala.

Pembahasan

Infografis sebagai Strategi Visualisasi Materi IPAS

Temuan menunjukkan bahwa nilai utama infografis Canva pada pembelajaran IPAS terletak pada kemampuannya memvisualisasikan objek yang sulit diamati secara langsung. Guru memilih materi mata dan sistem pencernaan karena siswa membutuhkan representasi struktur internal. Pola ini sejalan dengan teori kognitif pembelajaran multimedia, yang menjelaskan bahwa siswa belajar lebih bermakna ketika memilih, mengorganisasi, dan mengintegrasikan informasi verbal dan visual (Mayer, 2017, 2024). Sintesis atas 29 tinjauan sistematis menunjukkan bahwa kontiguitas temporal/spasial dan penandaan termasuk prinsip dengan manfaat terbesar, serta bahwa desain yang baik lebih penting pada materi yang kompleks (Noetel dkk., 2022). Infografis dalam penelitian ini selaras dengan logika tersebut karena keterangan ringkas ditempatkan berdekatan dengan bagian organ yang dijelaskan (Gambar 2).

Hasil ini konsisten dengan Charsky (2023) yang menempatkan infografis sebagai alat instruksional ketika informasi disusun berdasarkan tujuan belajar, dan dengan Dunlap dan Lowenthal (2016) yang menganalisis infografis populer untuk merumuskan pelajaran desain bagi pendidik. Meta-

analisis Elaldi dan Çifçi (2021) melaporkan efek besar infografis terhadap capaian akademik sekaligus mengidentifikasi tantangan perancangannya; penelitian ini menambahkan sisi praktik, yaitu guru menyikapi tantangan tersebut dengan memilih hanya materi yang benar-benar memerlukan visualisasi. Fadzil (2018) menelaah perspektif calon guru sains yang merancang infografis dalam mata kuliah teknologi pendidikan; penelitian ini melengkapinya dengan potret guru yang telah bertugas dan menerapkan infografis dalam pembelajaran IPAS, yaitu ketika guru mengubah gambar organ yang kecil di buku menjadi representasi yang lebih jelas.

Temuan ini juga melengkapi studi Canva pada pembelajaran sekolah dasar. [Ristanti dan Isdaryanti \(2024\)](#) melaporkan bahwa infografis berbasis Canva layak dan efektif meningkatkan hasil belajar sistem pernapasan di kelas V, sedangkan [Hidayatullah dkk. \(2023\)](#) dan [Al.Mardhafi dkk. \(2026\)](#) menunjukkan Canva dapat menopang penyusunan bahan ajar di sekolah dasar, termasuk pada sekolah dengan sumber daya terbatas. Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan secara spesifik bahwa guru tidak menggunakan seluruh fitur Canva, tetapi memusatkan penggunaan pada infografis sebagai bentuk representasi. Hal ini memperjelas bahwa teknologi yang sama dapat memiliki fungsi pedagogis berbeda bergantung pada desain media yang dipilih guru.

Respons Motivasional Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Visual

Respons siswa berupa senang, tertarik, mudah memahami, semangat, seru, dan tidak mengantuk menunjukkan kombinasi respons kognitif dan afektif. Dari perspektif ARCS ([Goksu & Islam Bolat, 2021](#)), gambar dan variasi media dapat dikaitkan dengan *attention*; persepsi materi mudah dipahami dapat dikaitkan dengan *confidence*; dan rasa senang serta pengalaman belajar yang seru dapat dikaitkan dengan *satisfaction*. Persepsi mudah dipahami juga selaras dengan kebutuhan akan kompetensi dalam teori determinasi diri, yang menempatkan perasaan mampu sebagai salah satu fondasi motivasi belajar ([Ryan & Deci, 2020](#)). Namun, penelitian ini tidak menggunakan instrumen ARCS untuk mengukur skor setiap dimensi, sehingga konsep tersebut digunakan sebagai lensa interpretatif, bukan sebagai hasil pengukuran.

Temuan ini sejalan dengan studi yang mengaitkan Canva dengan motivasi belajar IPAS ([Junesta dkk., 2025](#); [Lakalipay dkk., 2026](#); [Ma'wiah dkk., 2026](#)) serta dengan studi media visual lain yang melaporkan meningkatnya perhatian, minat, dan keaktifan siswa sekolah dasar ([Yani & Hadiyanti, 2025](#)). Studi-studi tersebut umumnya mengukur pengaruh secara kuantitatif, sedangkan penelitian ini menjelaskan unsur media yang dikaitkan siswa dengan pengalaman belajar yang lebih menarik, yaitu gambar, video, dan teks yang lebih singkat. [Kurniawan dkk. \(2024\)](#) serta [Putra dkk. \(2026\)](#) mengaitkan Canva dengan hasil belajar dan minat; karena penelitian ini tidak menguji hasil belajar, respons motivasional tidak dapat dibaca sebagai bukti peningkatan capaian. Pada kelas V IPAS, [Fatimatussahra dan Hasanah \(2025\)](#) melaporkan peningkatan pemahaman konsep melalui PPT interaktif; kesamaannya dengan penelitian ini adalah peran representasi visual digital pada materi yang sulit dibayangkan, sedangkan perbedaannya adalah fokus pada respons siswa dan praktik guru. Adapun [Rahayu dkk. \(2024\)](#) mengembangkan modul ajar IPAS berbantuan Canva AI; penelitian ini melengkapinya dengan gambaran bagaimana bahan ajar visual, termasuk infografis dalam modul ajar, digunakan dalam praktik kelas.

Ekosistem Dukungan Sekolah dalam Implementasi Teknologi

Implementasi teknologi di kelas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individual guru. Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap penggunaan teknologi dan sekaligus memberi keleluasaan guru memilih media. Dalam kasus ini, otonomi tersebut memungkinkan guru menyesuaikan penggunaan Canva dengan karakteristik siswa dan kebutuhan materi. Pola ini konsisten dengan kajian sistematis yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi oleh guru berkaitan dengan keyakinan pedagogis dan konteks kerja mereka ([Tondeur dkk., 2017](#)), serta dengan gagasan bahwa lingkungan yang mendukung otonomi memperkuat motivasi dan keterlibatan ([Ryan & Deci, 2020](#)). Dukungan yang tidak berbentuk kewajiban aplikasi tertentu justru memberi ruang bagi keputusan pedagogis yang kontekstual.

Literatur kompetensi digital guru menunjukkan bahwa penggunaan sumber digital yang bermakna menuntut keterhubungan antara pengetahuan teknologi, keputusan desain, dan tujuan pembelajaran ([Smestad dkk., 2023](#)). Pemanfaatan Canva di sekolah dasar bergantung pada praktik

guru dalam merancang bahan pembelajaran. Temuan penelitian ini menambahkan dimensi organisasi: kebijakan sekolah yang memberi ruang kreativitas dapat menjadi kondisi pendukung, meskipun tidak ada aturan khusus mengenai Canva. Meta-analisis tentang perangkat digital dalam pembelajaran matematika dan sains di sekolah menengah melaporkan bahwa efeknya dimoderasi oleh pelatihan guru dan lebih besar ketika perangkat digunakan sebagai pelengkap, bukan pengganti, metode pembelajaran lain ([Hillmayr dkk., 2020](#)). Temuan tersebut sejalan dengan praktik guru kelas V yang memadukan Canva dengan penjelasan lisan dan bahan cetak, sehingga nilai media ditentukan oleh keputusan pedagogis guru, bukan oleh aplikasinya semata.

Dari sudut pandang ekosistem, dukungan sekolah dapat dipahami sebagai legitimasi bagi guru untuk bereksperimen dengan media, sedangkan guru menjadi pengambil keputusan pada level kelas. Konfigurasi ini penting karena inovasi digital yang terlalu terikat pada satu aplikasi berisiko tidak sesuai dengan kebutuhan materi. Sebaliknya, kebebasan yang disertai orientasi pada karakteristik siswa memungkinkan teknologi digunakan sebagai sarana, bukan tujuan.

Adaptasi Guru terhadap Keterbatasan Infrastruktur Digital

Kerusakan laptop memperlihatkan bahwa implementasi teknologi di sekolah dasar berlangsung dalam kondisi yang tidak selalu ideal. Jika penggunaan Canva didefinisikan hanya sebagai penayangan digital, gangguan perangkat dapat menghentikan inovasi. Guru dalam penelitian ini melakukan adaptasi dengan mencetak infografis. Strategi tersebut mempertahankan fungsi representasional media sekaligus mengubah kanal penyampaiannya. Dengan kata lain, desain digital menghasilkan artefak yang tetap dapat digunakan secara luring. Temuan ini melengkapi laporan [Al.Mardhafi dkk. \(2026\)](#) tentang penggunaan Canva AI pada sekolah dasar dengan sumber daya terbatas: keberlanjutan tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat, tetapi juga pada kemampuan guru mengubah format media tanpa kehilangan fungsi pedagogisnya.

Temuan ini relevan dengan kajian kompetensi digital guru yang menunjukkan bahwa kompetensi tidak hanya berupa kemampuan teknis mengoperasikan perangkat, tetapi juga kemampuan memilih, memodifikasi, dan menggunakan sumber digital sesuai konteks ([Smestad dkk., 2023](#)). Guru mempertahankan desain infografis, sementara media fisiknya berubah. Hal ini mengingatkan bahwa inovasi teknologi tidak harus identik dengan ketergantungan penuh pada layar. Dalam kondisi tertentu, proses desain digital dapat menghasilkan media cetak yang tetap membawa prinsip visualisasi dan organisasi informasi yang direncanakan sejak awal.

Kontribusi Penelitian terhadap Praktik Pembelajaran IPAS

Kontribusi utama penelitian ini adalah memperlihatkan implementasi Canva sebagai praktik pedagogis yang berlapis. Guru mengidentifikasi materi yang membutuhkan visualisasi, menyederhanakan informasi melalui infografis, memadukannya dengan penjelasan, LKPD, dan video, serta menyesuaikan bentuk penyajian ketika perangkat atau jaringan bermasalah. Siswa merespons melalui rasa senang, persepsi kemudahan memahami, semangat, dan pengalaman belajar yang lebih seru. Keterangan tersebut diperkuat oleh pandangan guru serta dukungan institusional berupa keleluasaan pedagogis, fasilitas, dan ruang pengembangan kompetensi.

Temuan tersebut melengkapi penelitian terdahulu yang dominan mengukur pengaruh atau peningkatan setelah penggunaan Canva. Penelitian ini mempersempit fokus pada infografis dan memperluas analisis ke dukungan sekolah serta adaptasi infrastruktur. Dengan demikian, novelty penelitian bukan klaim bahwa Canva baru digunakan dalam IPAS, melainkan penjelasan tentang bagaimana fungsi visual, respons motivasional, dukungan organisasi, dan strategi adaptasi bertemu dalam praktik pembelajaran kelas V.

Implikasi praktisnya, guru IPAS dapat memprioritaskan penggunaan infografis pada materi yang memiliki struktur, tahapan, atau objek yang sulit diamati. Teks perlu dibuat ringkas dan gambar dipilih berdasarkan fungsi penjelasannya, sejalan dengan prinsip desain multimedia ([Mayer, 2024](#); [Noetel dkk., 2022](#)). Sekolah dapat mendukung inovasi dengan menyediakan perangkat dan dukungan teknis, tetapi juga mempertahankan ruang profesional guru dalam memilih media. Selain itu, guru sebaiknya menyiapkan format alternatif seperti versi cetak atau file luring agar media tetap dapat digunakan ketika perangkat mengalami kendala.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada konteks penelitian yang hanya melibatkan satu kelas dan jumlah informan siswa yang terbatas. Selain itu, respons motivasional dibaca melalui kerangka interpretatif ARCS tanpa instrumen pengukuran, sehingga temuan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan besarnya peningkatan motivasi. Oleh karena itu, temuan mengenai respons motivasional tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke seluruh siswa sekolah dasar. Penelitian selanjutnya dapat (1) melibatkan lebih banyak kelas dan sekolah dengan karakteristik infrastruktur yang berbeda melalui desain studi multikasus, (2) memadukan pendekatan kualitatif dengan pengukuran motivasi berbasis ARCS dalam desain metode campuran, dan (3) menelaah kualitas desain infografis berdasarkan prinsip multimedia untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai implementasi infografis digital dalam pembelajaran IPAS.

SIMPULAN

Implementasi Canva berbasis infografis dalam pembelajaran IPAS kelas V berlangsung secara selektif, multimodal, dan adaptif untuk merepresentasikan materi yang sulit diamati secara langsung. Respons motivasional siswa tercermin melalui perhatian terhadap gambar, persepsi materi lebih mudah dipahami, rasa senang, semangat, dan pengalaman belajar yang lebih seru. Dukungan sekolah berupa keleluasaan memilih media, sarana teknologi, dan ruang pengembangan guru turut menopang implementasi. Ketika perangkat atau jaringan mengalami kendala, guru mempertahankan fungsi visual melalui bahan cetak dan alternatif koneksi. Secara praktis, temuan ini menyiratkan bahwa guru IPAS perlu memprioritaskan infografis pada materi yang sulit diamati dan menyiapkan format cetak sebagai cadangan, sedangkan sekolah perlu mempertahankan otonomi pedagogis guru sambil memperkuat dukungan perangkat. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan lebih banyak kelas dan sekolah untuk memperluas keterterapan temuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala SDN 1 Bondansari yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Apresiasi disampaikan kepada guru kelas V dan siswa yang telah berpartisipasi serta memberikan informasi selama proses pengumpulan data. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan evaluasi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel. Penghargaan turut disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan akademik maupun teknis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al.Mardhafi, A. F., Syahputra, M. A., Rohman, Z. H., Muzaki, R., & Hasanah, F. N. (2026). The implementation of Canva AI as a digital learning medium in primary schools with limited resources: A case study through student observation. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 126–132. <https://doi.org/10.32832/educate.v11i1.22398>
- Carter, N., Bryant-Lukosius, D., DiCenso, A., Blythe, J., & Neville, A. J. (2014). The use of triangulation in qualitative research. *Oncology Nursing Forum*, 41(5), 545–547. <https://doi.org/10.1188/14.ONF.545-547>
- Charsky, D. (2023). Infographics for learning and instruction. *Journal of Visual Literacy*, 42(2), 130–145. <https://doi.org/10.1080/1051144X.2023.2216115>
- Dunlap, J. C., & Lowenthal, P. R. (2016). Getting graphic about infographics: Design lessons learned from popular infographics. *Journal of Visual Literacy*, 35(1), 42–59. <https://doi.org/10.1080/1051144X.2016.1205832>
- Elaldi, S., & Çifçi, T. (2021). The effectiveness of using infographics on academic achievement: A meta-analysis and a meta-thematic analysis. *Journal of Pedagogical Research*, 5(4), 92–118. <https://doi.org/10.33902/jpr.2021473498>
- Fadzil, H. M. (2018). Designing infographics for the educational technology course: Perspectives of pre-service science teachers. *Journal of Baltic Science Education*, 17(1), 8–18. <https://doi.org/10.33225/jbse/18.17.08>
- Fatimatuazzahra, F., & Hasanah, F. N. (2025). Efektivitas PPT interaktif terhadap peningkatan pemahaman konsep rantai makanan dalam pembelajaran IPAS siswa kelas V SD/MI. *ARZUSIN:*

- Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, 5(6), 3041–3051. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i6.8430>
- Goksu, I., & Islam Bolat, Y. (2021). Does the ARCS motivational model affect students' achievement and motivation? A meta-analysis. *Review of Education*, 9(1), 27–52. <https://doi.org/10.1002/rev3.3231>
- Hidayatullah, A., Artharina, F. P., Sumarno, S., & Rumiarc, E. (2023). Penggunaan aplikasi Canva pada pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 943–947. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4823>
- Hillmayr, D., Zierwald, L., Reinhold, F., Hofer, S. I., & Reiss, K. M. (2020). The potential of digital tools to enhance mathematics and science learning in secondary schools: A context-specific meta-analysis. *Computers & Education*, 153, Article 103897. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103897>
- Junesta, L., Herlena, N., & Anggraini, D. (2025). Peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui media Canva pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 82 Kota Bengkulu. *Triadik*, 24(1), 41–48. <https://doi.org/10.33369/triadik.v24i1.37114>
- Kurniawan, A. A., Rahmawati, N. D., & Dian, K. (2024). Pengaruh media pembelajaran interaktif Canva terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 179–187. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.466>
- Lakalipay, M., Badu, K. M., Galeko, M., & Peka, M. (2026). Pengaruh media pembelajaran berbasis aplikasi Canva terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas V di SD GMT 004 Lawahing Kecamatan Mutiara Kabupaten Alor tahun pelajaran 2024/2025. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 113–124.
- Ma'wiah, S. N., Sahabuddin, E. S., & Rahman, H. (2026). Efektivitas penggunaan media flip book berbasis Canva terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SDN Kompleks IKIP Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 73–78. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43358>
- Mayer, R. E. (2017). Using multimedia for e-learning. *Journal of Computer Assisted Learning*, 33(5), 403–423. <https://doi.org/10.1111/jcal.12197>
- Mayer, R. E. (2024). The past, present, and future of the cognitive theory of multimedia learning. *Educational Psychology Review*, 36, Article 8. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Noetel, M., Griffith, S., Delaney, O., Harris, N. R., Sanders, T., Parker, P., del Pozo Cruz, B., & Lonsdale, C. (2022). Multimedia design for learning: An overview of reviews with meta-meta-analysis. *Review of Educational Research*, 92(3), 413–454. <https://doi.org/10.3102/00346543211052329>
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>
- Putra, R., Ismira, I., & Hidayat, H. (2026). Digital-enhanced collaborative learning: Integrating the STAD model with Canva to improve interest and social studies outcomes. *Journal of Education Research*, 7(2), 733–740. <https://doi.org/10.37985/jer.v7i2.3635>
- Rahayu, B. S., Hartinah, S., & Suriswo, S. (2024). Pengembangan modul ajar IPAS dengan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantu AI Canva pada siswa sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 3883–3887. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1502>
- Ristanti, S., & Isdaryanti, B. (2024). Development of Canva-based science infographic learning media to improve students' learning outcomes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(10), 7984–7992. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i10.9506>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, Article 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>

- Smestad, B., Hatlevik, O. E., Johannesen, M., & Øgrim, L. (2023). Examining dimensions of teachers' digital competence: A systematic review pre- and during COVID-19. *Heliyon*, 9(6), Article e16677. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16677>
- Tondeur, J., van Braak, J., Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. (2017). Understanding the relationship between teachers' pedagogical beliefs and technology use in education: A systematic review of qualitative evidence. *Educational Technology Research and Development*, 65(3), 555–575. <https://doi.org/10.1007/s11423-016-9481-2>
- Yani, D. E., & Hadiyanti, P. O. (2025). The influence of using animated videos on elementary school students' learning motivation. *Inovasi Kurikulum*, 22(2), 1069–1082. <https://doi.org/10.17509/jik.v22i2.82978>

DOKUMENTASI



Gambar 1. 1
Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2. 1
Wawancara dengan Guru Kelas V



Gambar 3. 1
Wawancara dengan Siswa Kelas V



Gambar 4. 1
Suasana Pembelajaran di Kelas V



Gambar 5. 1
Suasana Pembelajaran di Kelas V

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowelaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
 www.iauinpekalongan.ac.id email: ftk@iauinpekalongan.ac.id

Nomor : B-1299/Un.27/J.II.3/PP.00.9/09/2026 02 September 2026
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. KEPALA SDN 1 BONDANSARI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : AFRIDA MU'MINATUN
 NIM : 20322166
 Jurusan/Prodi : PGMI
 Fakultas : FTIK

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul:

"IMPLEMENTASI MEDIA CANVA BERBASIS INFOGRAFIS DAN RESPONS MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS V: STUDI KUALITATIF DI SDN 1 BONDANSARI"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Juwita Rini, M.Pd
 NIP. 199103012015032010

Ketua Program Pendidikan Guru
 Madrasah Ibtida'iyah



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan
 Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi
 Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
 sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 01 BONDANSARI**

Alamat : Jl. Bondansari Kec. Wiradesa, Pekalongan 51152
Email :

SURAT KETERANGAN

No. 09/SKet/058/SD/X/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Bondansari, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : AFRIDA MU'MINATUN
NIM : 20322166
Lokas Penelitian : SD Negeri 01 Bondansari

Telah selesai melaksanakan **Penelitian** di Sekolah Dasar Negeri 01 Bondansari pada tanggal 2 September 2026.

Judul Penelitian

Implementasi Media Canva Berbasis Infografis dan Respons Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS kelas V di SDN 01 Bondansari .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan penuh tanggung jawab agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya oleh pihak yang berkepentingan.

Bondansari, 2 September 2026
Kepala Sekolah,
Nasrin, S.Pd.SD
DitNIP: 19670427 199403 1 005



Lampiran 3 Hasil Turnitin


Page 2 of 17 - Integrity Overview
Submission ID: trnoid::2945.416817990

15% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 12%  Internet sources
- 8%  Publications
- 11%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

1 Integrity Flag for Review


Hidden Text
552 suspect characters on 12 pages
Text is altered to blend into the white background of the document.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.


Page 3 of 17 - Integrity Overview
Submission ID: trnoid::2945.416817990

Top Sources

- 12%  Internet sources
- 8%  Publications
- 11%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Submitted works	Universitas Negeri Surabaya on 2026-05-20	4%
2	Internet	etheses.iainkediri.ac.id	<1%
3	Internet	jpfis.unram.ac.id	<1%
4	Submitted works	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2026-07-13	<1%

5	Internet	jer.or.id	<1%
6	Publication	Sugeng Kurniawan, Aulia Okta Sari, Amelda Putri, M. Abdul Rozaq, Nur Fitri, Pijair...	<1%
7	Internet	murhum.ppjpau.org	<1%
8	Internet	cdn.juris.id	<1%
9	Internet	www.journal.unpas.ac.id	<1%
10	Internet	journal.unpas.ac.id	<1%
11	Internet	journals.upi-yai.ac.id	<1%



Page 3 of 17 - Integrity Overview

Submission ID: Imoid::2945.416817990



Page 4 of 17 - Integrity Overview

Submission ID: Imoid::2945.416817990

12	Internet	jpgl.licet.org	<1%
13	Internet	journal.ummat.ac.id	<1%
14	Internet	etheses.uingusdur.ac.id	<1%
15	Internet	ejournal.aripl.or.id	<1%
16	Internet	jce.ppj.unp.ac.id	<1%
17	Submitted works	Universitas Negeri Semarang on 2025-12-04	<1%
18	Internet	www.scilit.net	<1%

19	Internet	core.ac.uk	<1%
20	Internet	jurnal.unigal.ac.id	<1%
21	Internet	www.ejournal.stainkepri.ac.id	<1%
22	Internet	ejournal.uika-bogor.ac.id	<1%
23	Internet	ejournal.yasin-alsys.org	<1%
24	Internet	jurnal.untag-banyuwangi.ac.id	<1%
25	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%



Page 4 of 17 - Integrity Overview

Submission ID : tm:oid::2945416817990



Page 5 of 17 - Integrity Overview

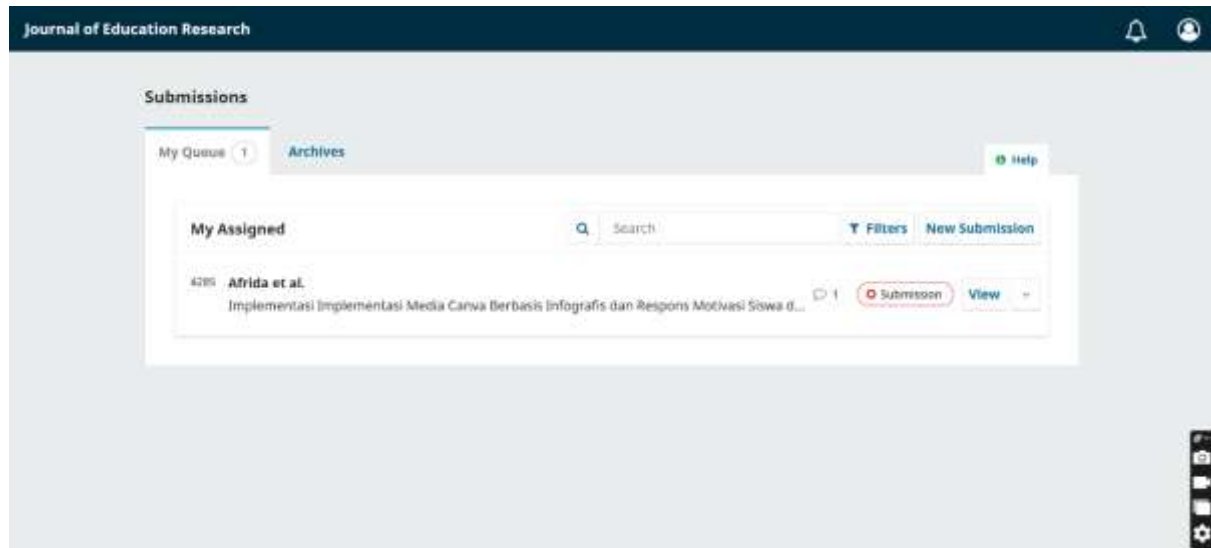
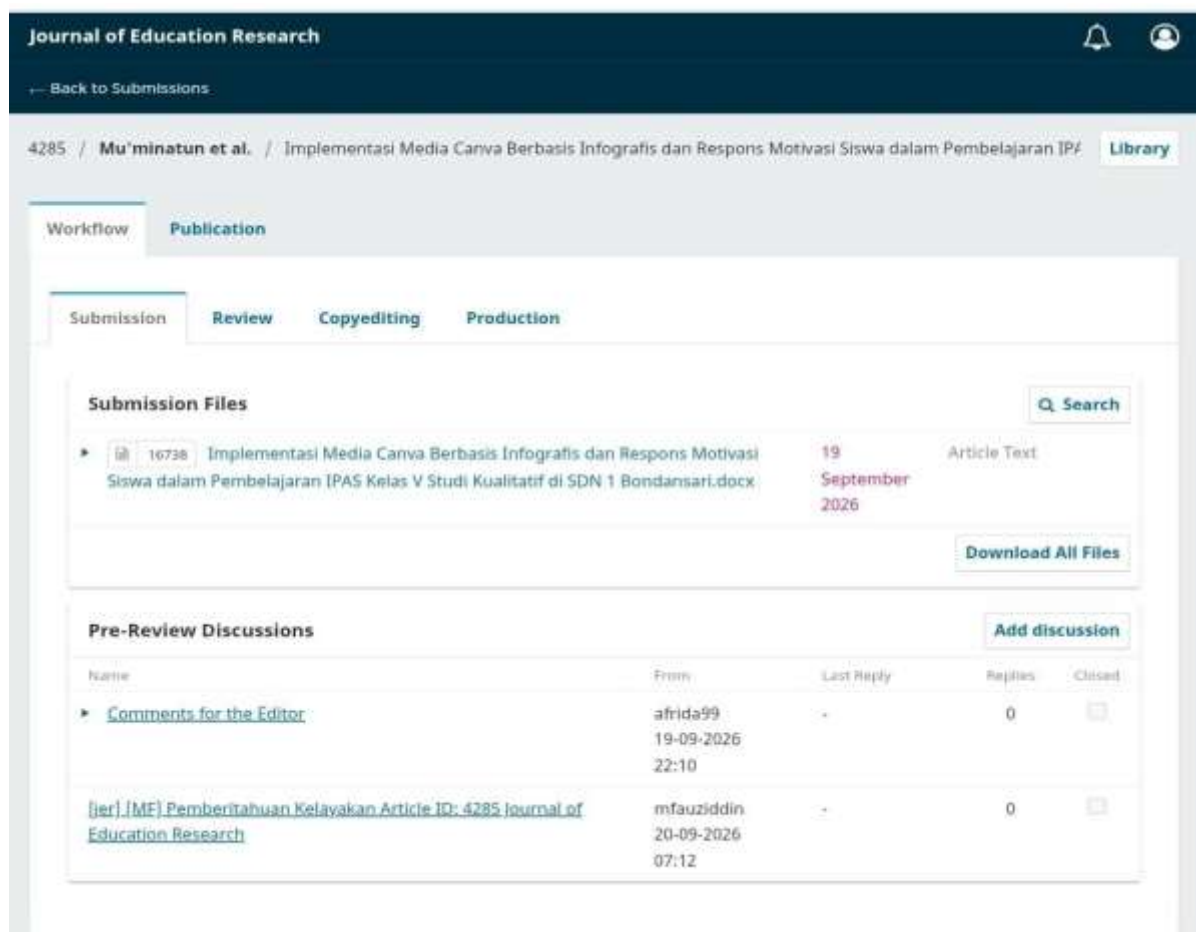
Submission ID : tm:oid::2945416817990

26	Internet	studentresearchhub.org	<1%
27	Submitted works	Universitas Djuanda on 2025-09-08	<1%
28	Submitted works	UIN Raden Intan Lampung on 2026-06-24	<1%
29	Submitted works	Universitas Djuanda on 2026-07-03	<1%
30	Internet	edutechnium.com	<1%
31	Internet	garuda.kemdiktisaintek.go.id	<1%

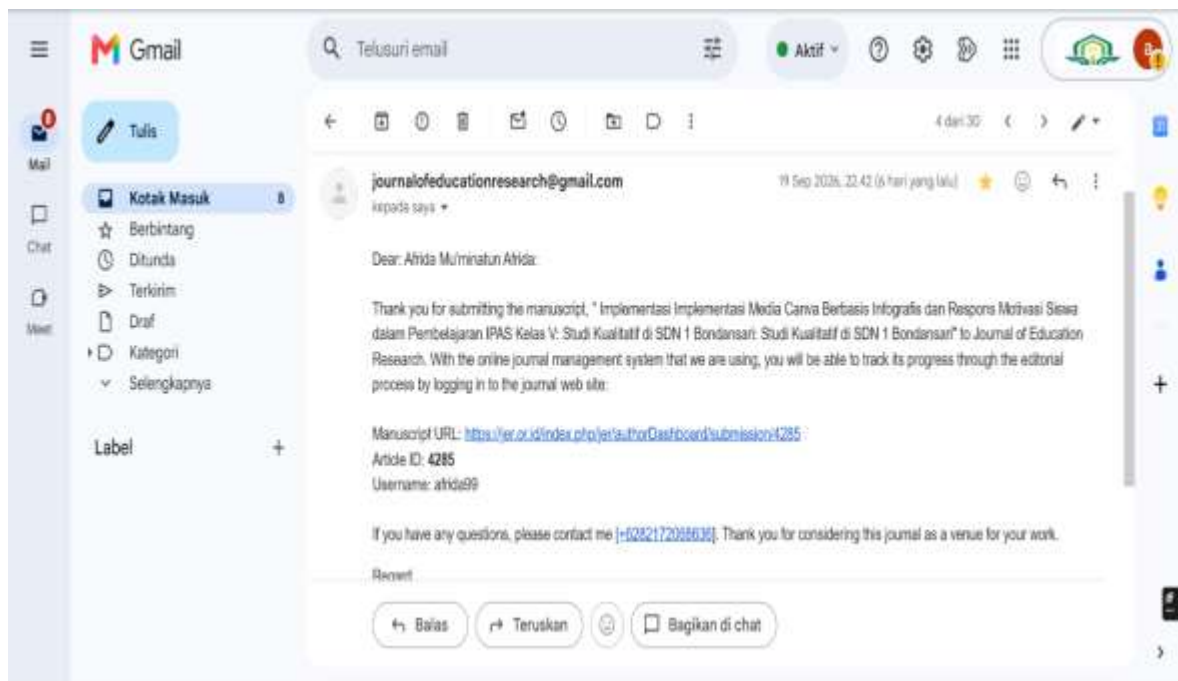
32	Internet	journal.uinsuna.ac.id	<1%
33	Internet	repository.umsu.ac.id	<1%
34	Internet	siducat.org	<1%
35	Publication	Patmawati Koswara. "Pengaruh Video Pembelajaran Berbasis Canva Terhadap Pe..."	<1%

Lampiran 4 Bukti Submit Artikel Ilmiah Hingga Terbit

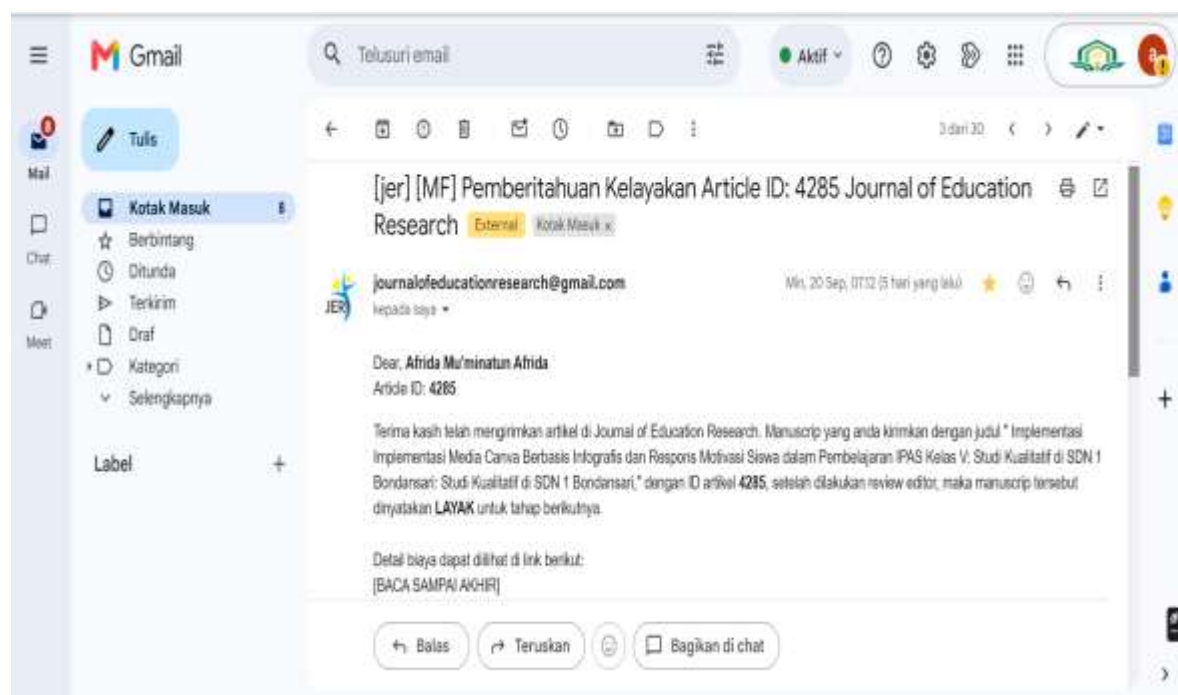
Bukti Submit Awal Artikel Ilmiah Pada Tanggal 19 September



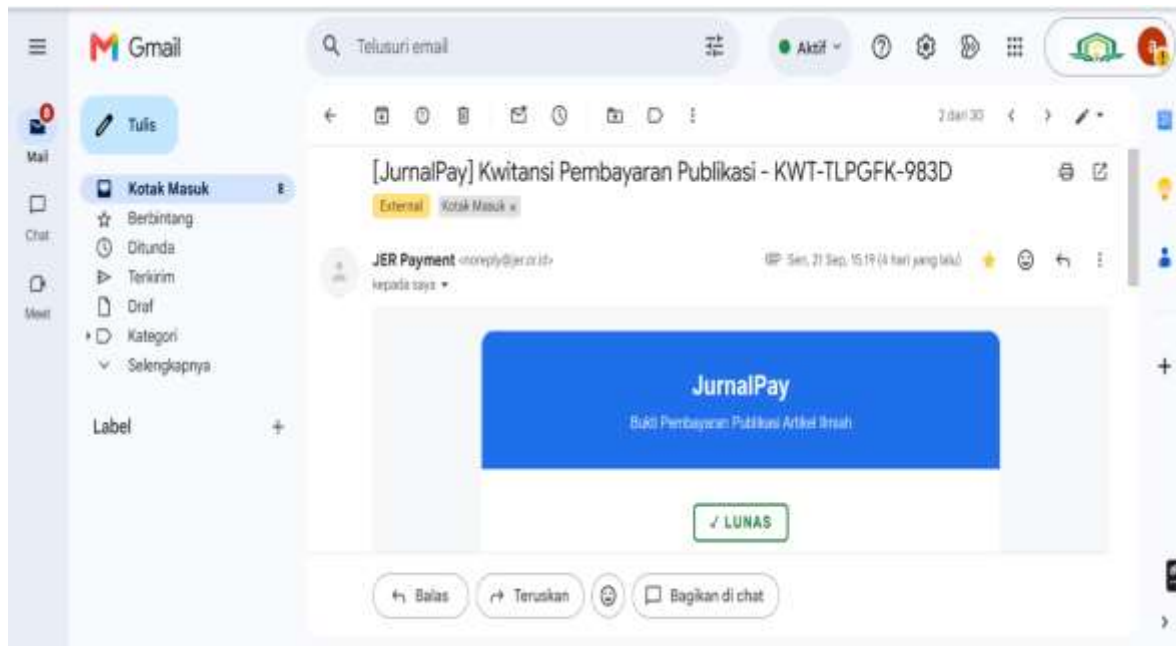
Gmail Pemberitahuan Submit Awal Artikel Ilmiah Tanggal 19 September



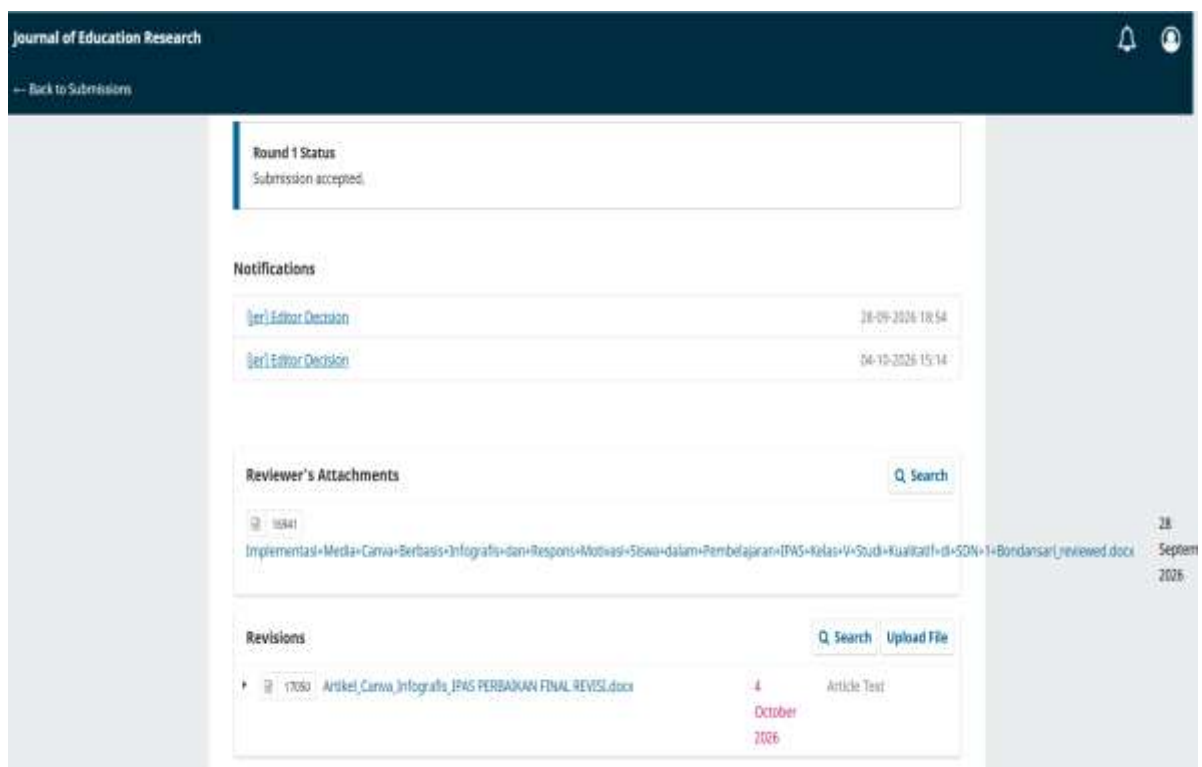
Gmail Pemberitahuan Artikel Ilmiah Yang Telah di Submit dinyatakan Layak dan Informasi Pembayaran Jurnal



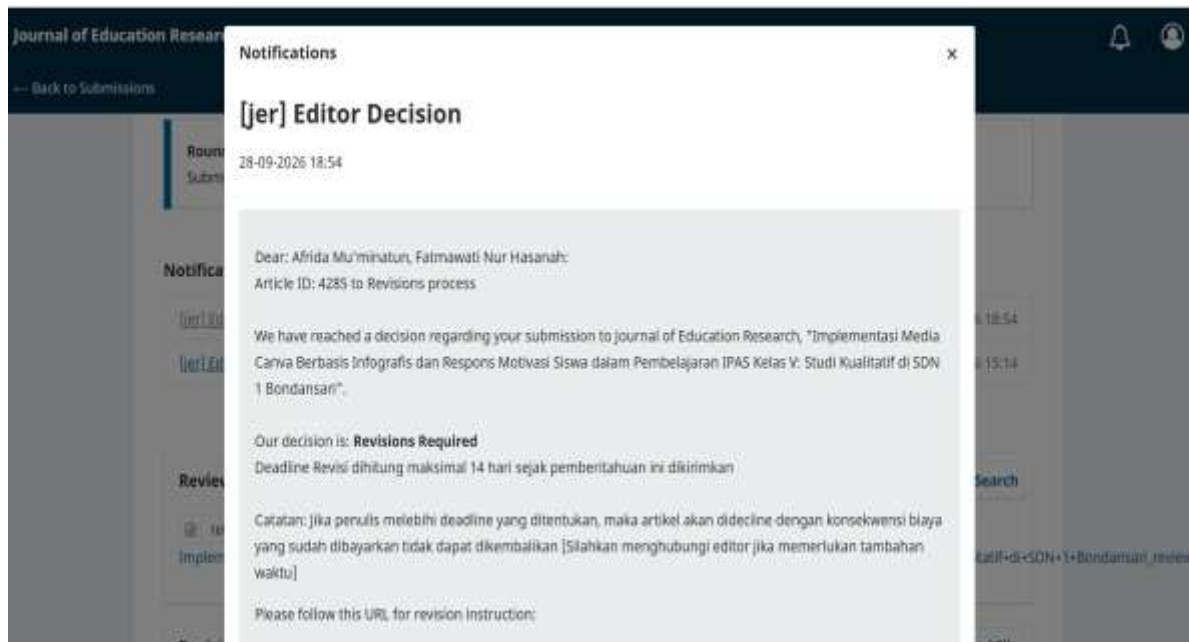
Bukti Pembayaran Kepada Pihak Jurnal 21 September



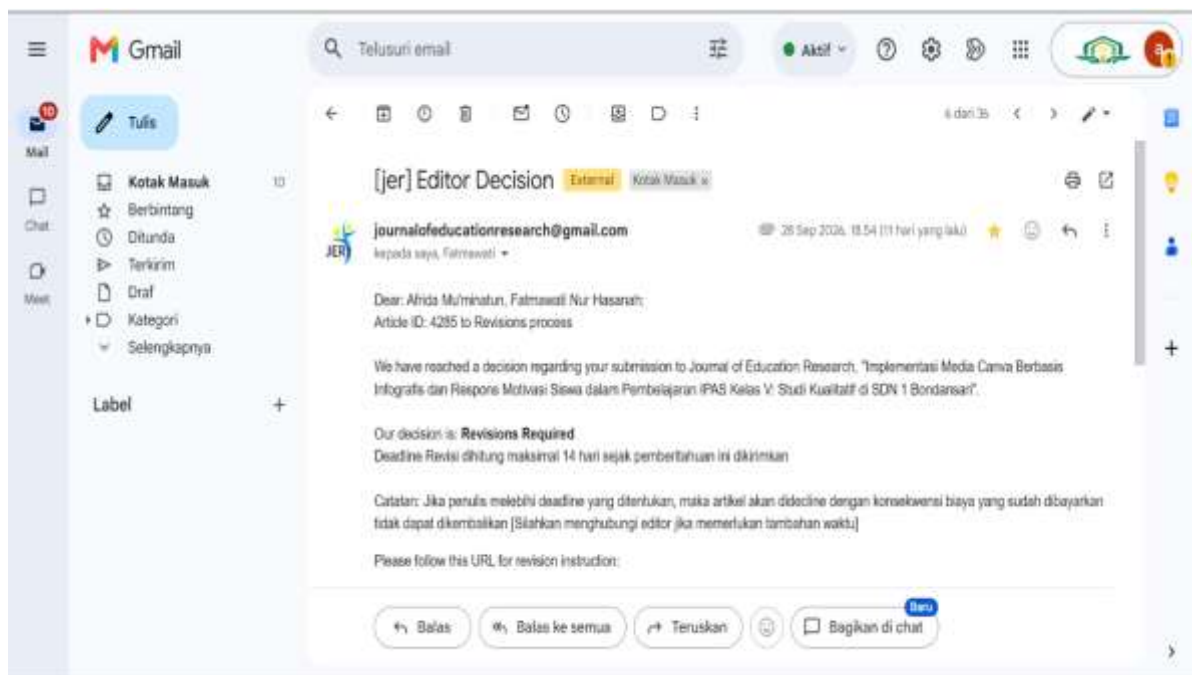
Bukti Hasil *Review* dan Terdapat Revisi Pada Tanggal 28 September



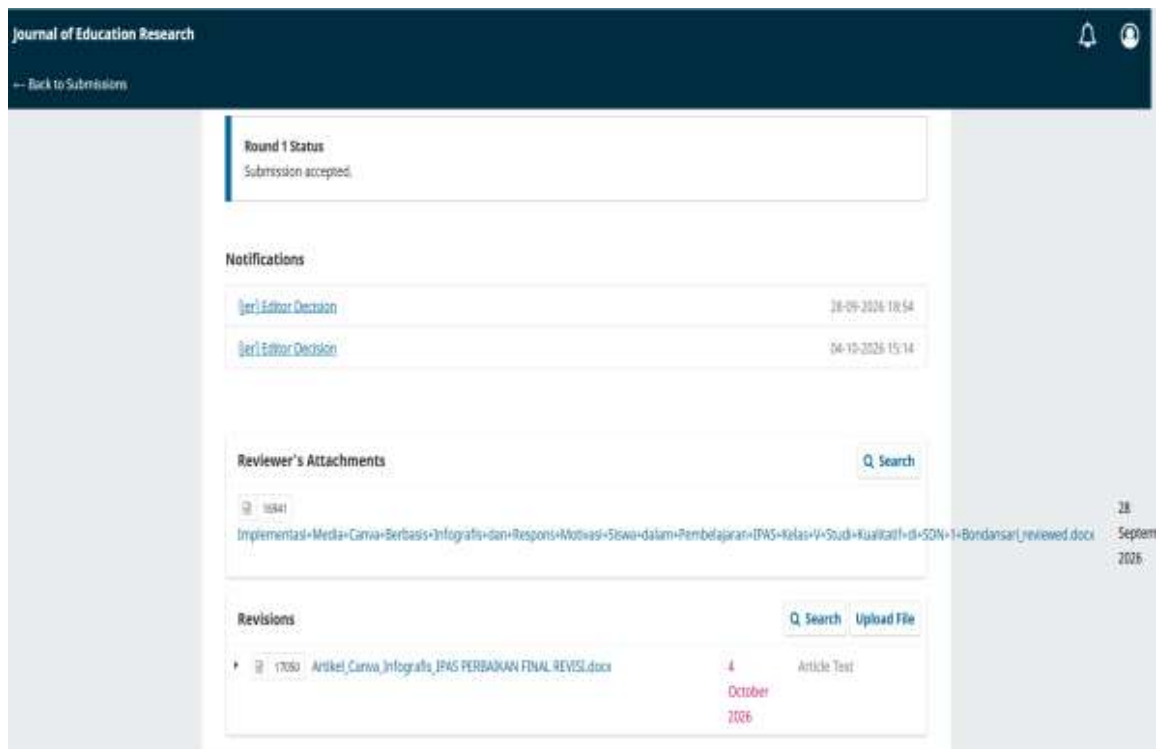
Bagian Notifikasi Pemberitahuan Ada Revisi dari Editor Tanggal 28 September



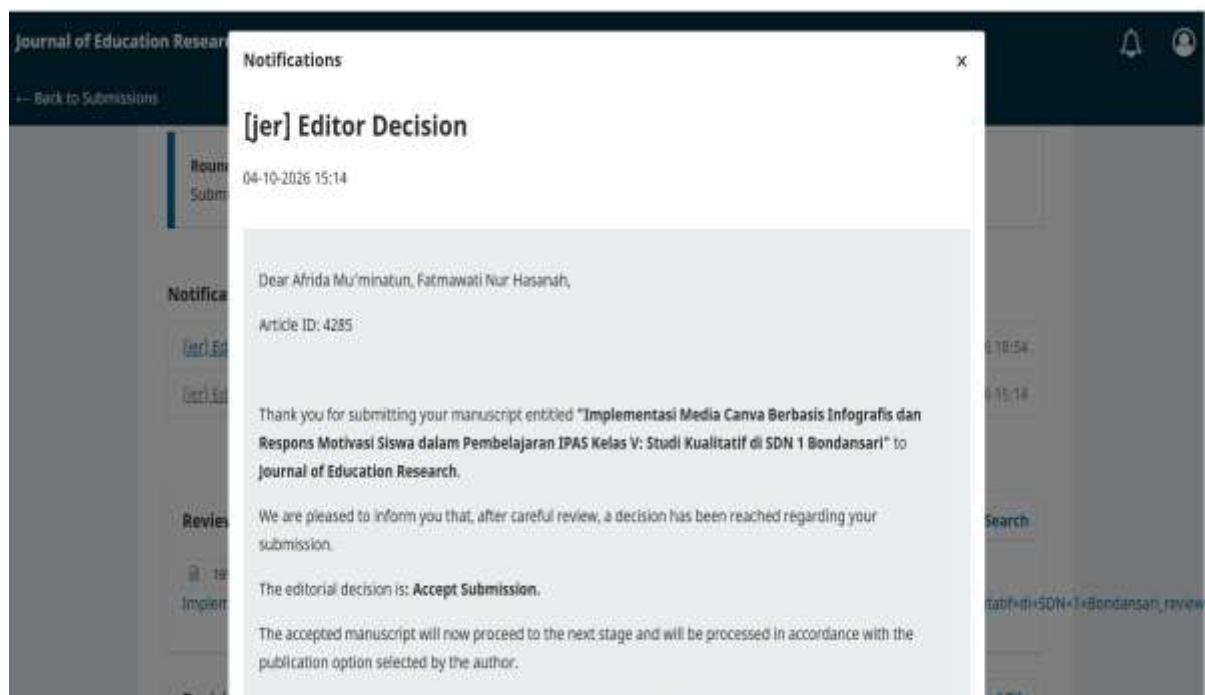
Gmail Pemberitahuan Ada Revisi dari Editor Tanggal 28 September



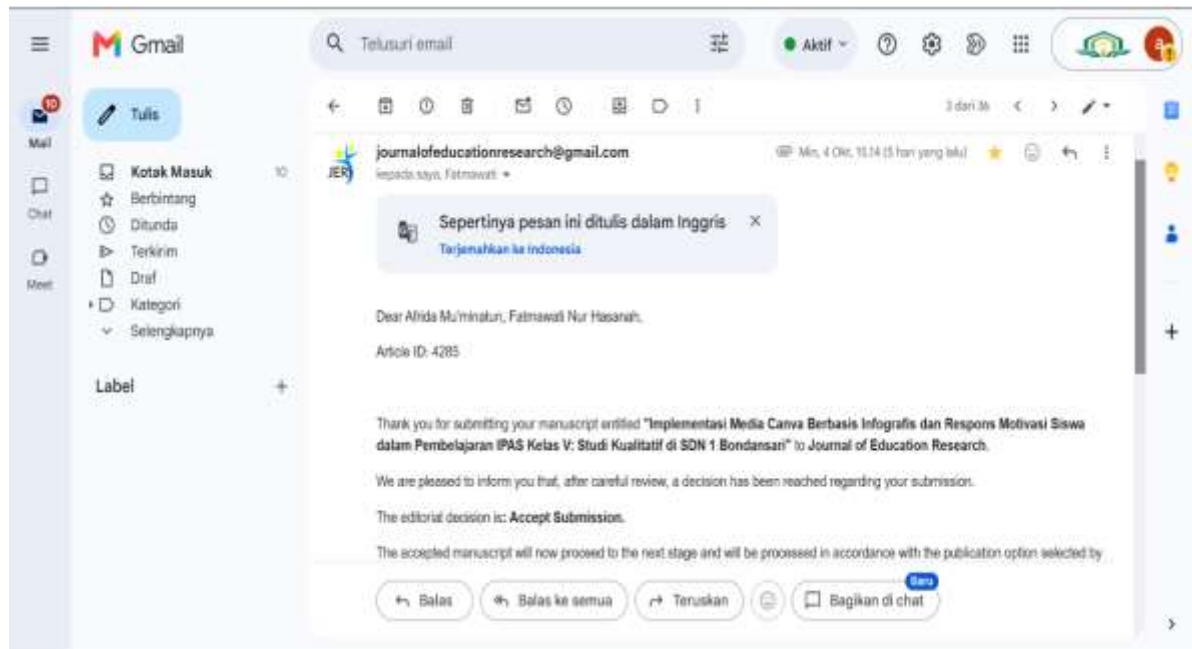
Bukti Submit Mengirimkan Perbaikan Revisi Pada Tanggal 4 Oktober



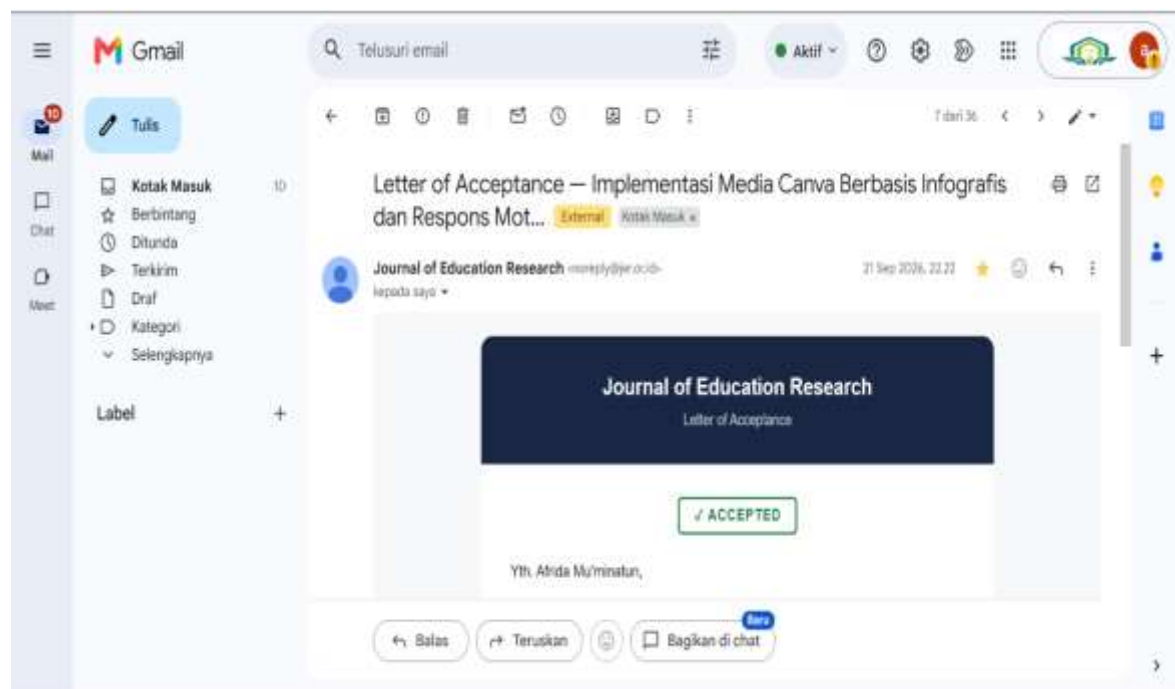
Bagian Notifikasi Pemberitahuan Hasil Revisi dari Penulis Telah Diterima



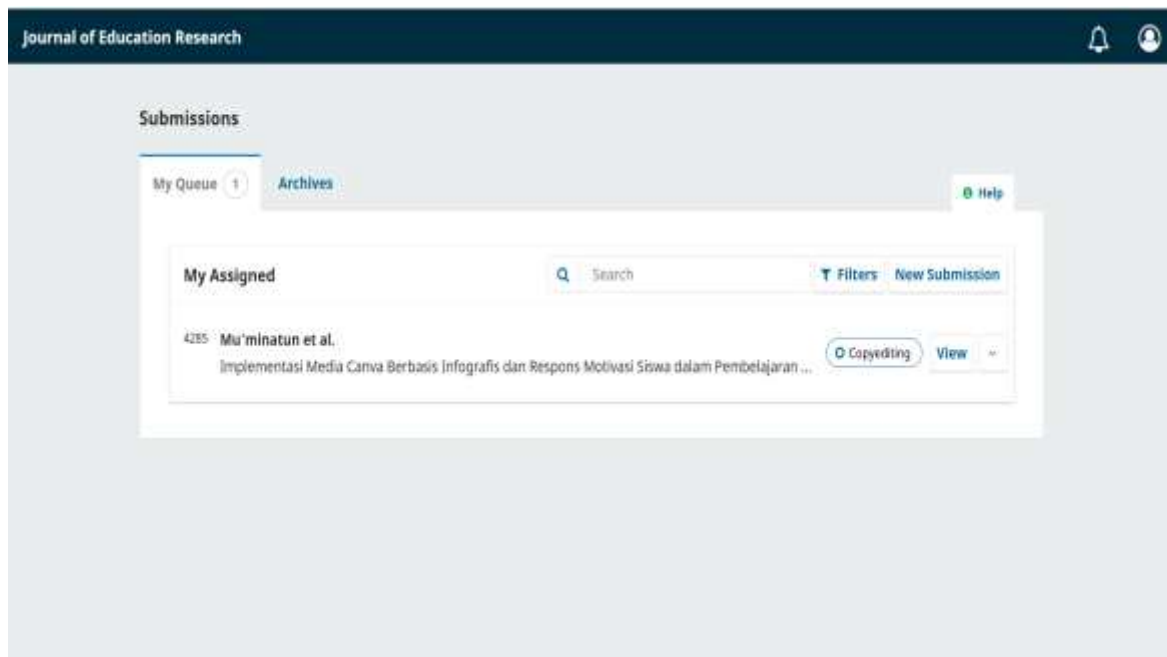
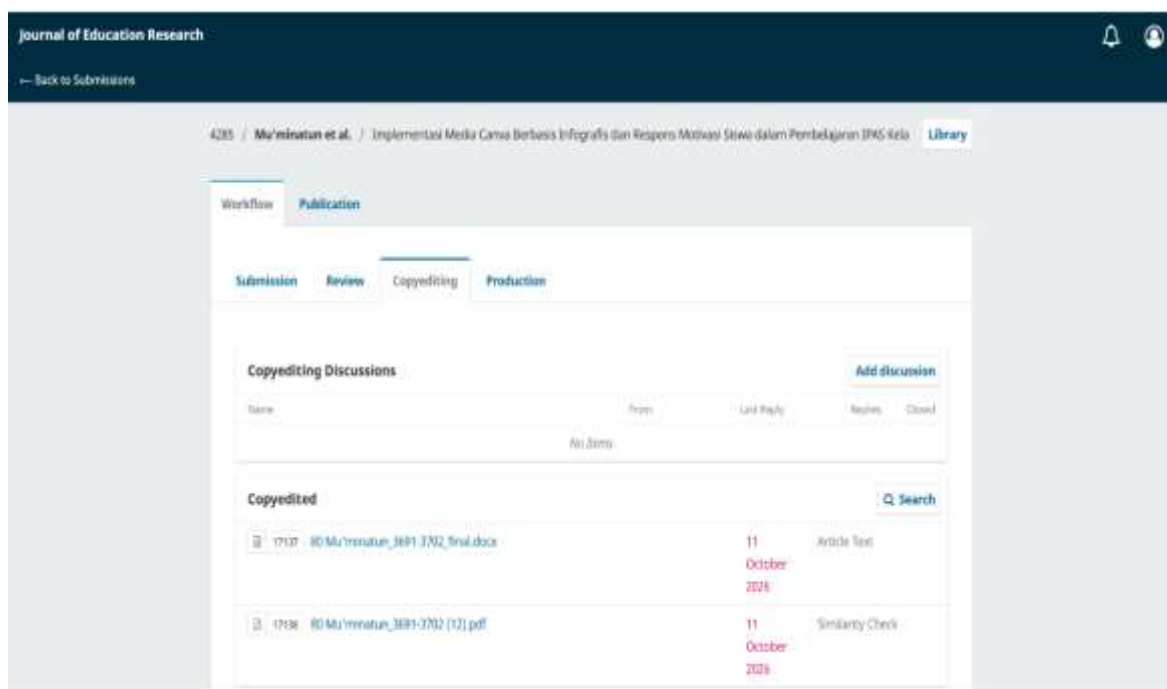
Gmail Pemberitahuan Hasil Revisi Yang Telah Dikirim Sudah Diterima Editor Tanggal 4 Oktober



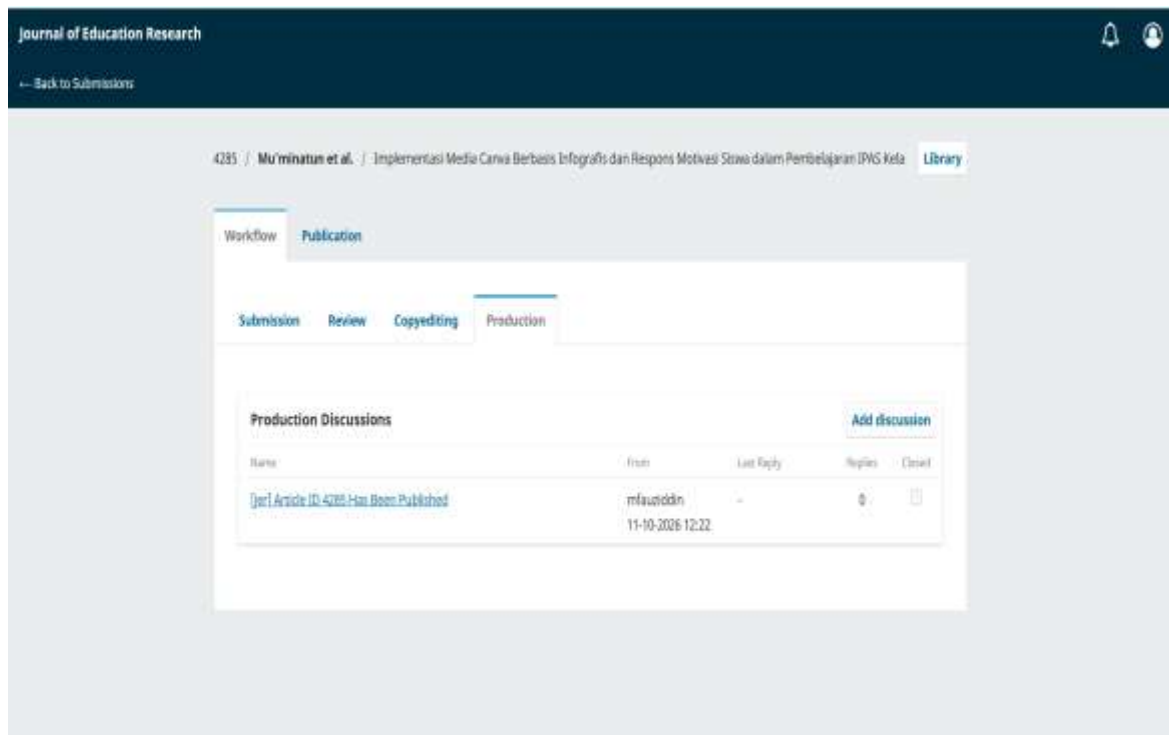
Gmail Bukti Penulis Mendapatkan LOA dari Pihak Jurnal



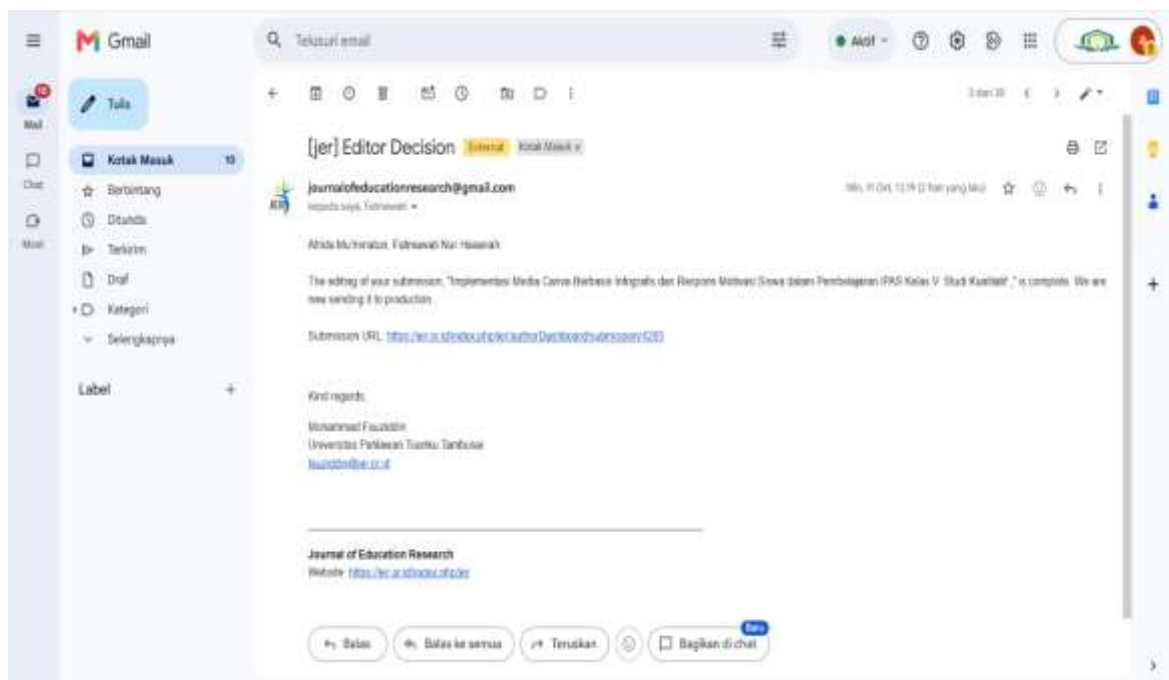
Bukti Progres Artikel Ilmiah Telah Masuk ke Tahap *Copyediting*



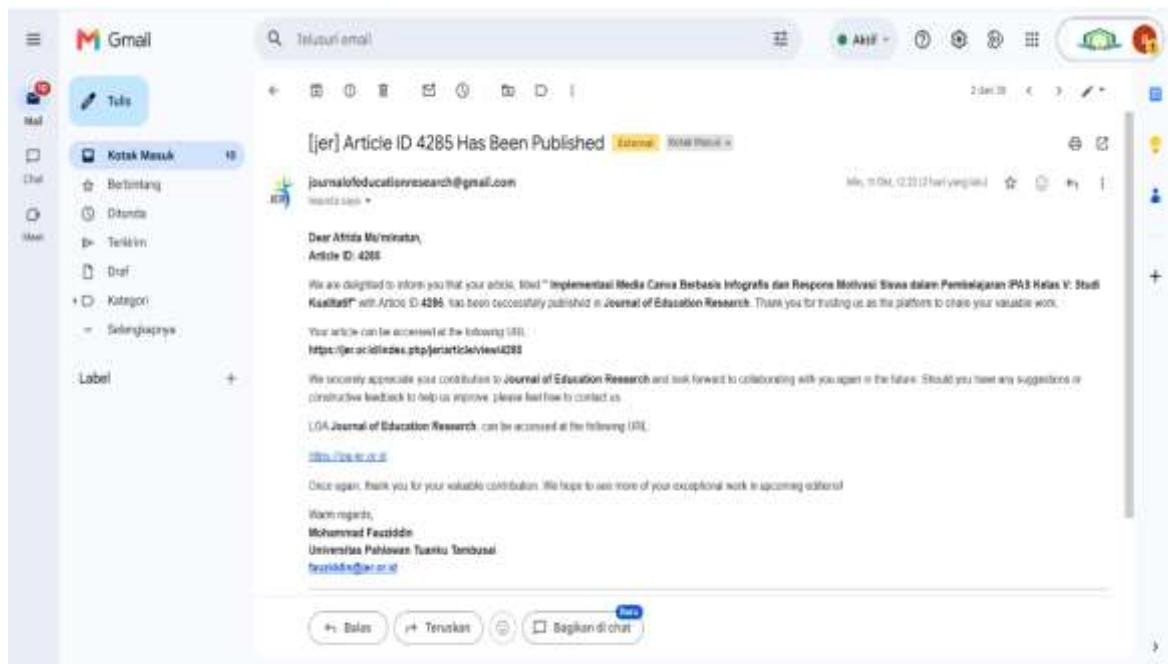
Bukti Progres Artikel Ilmiah Telah Masuk ke Tahap *Production*



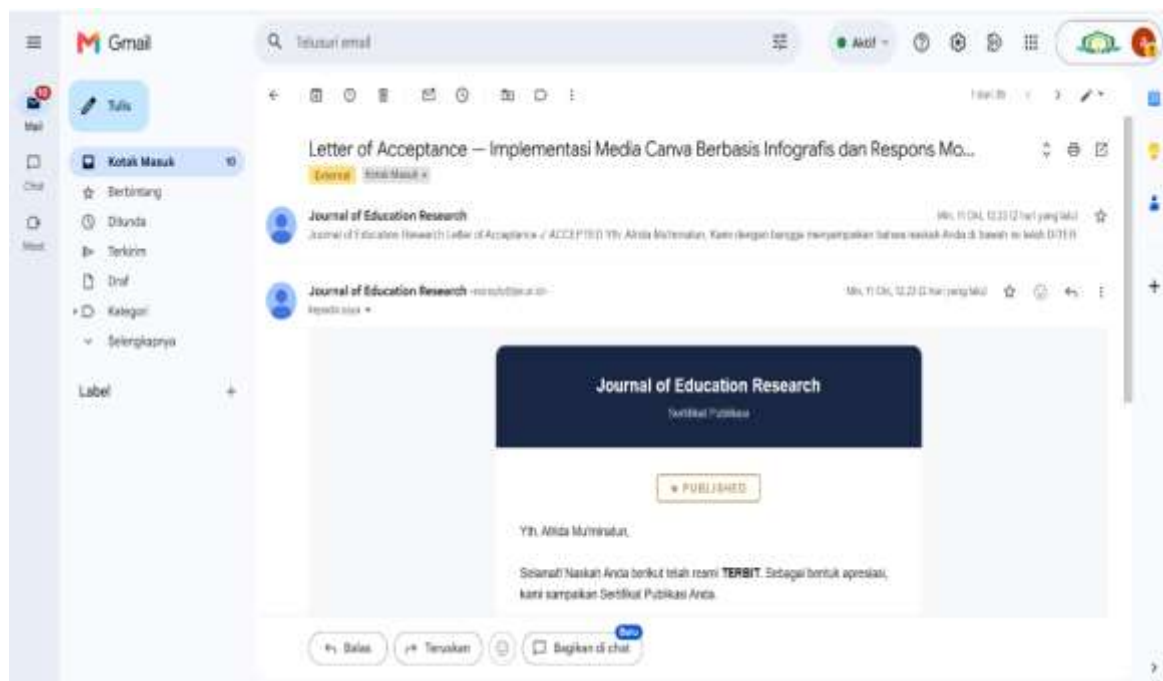
Bukti Gmail Artikel Ilmiah Telah Masuk ke Tahap *Production*



Bukti Gmail Artikel Ilmiah Telah Masuk ke Tahap *Published*



Bukti Gmail Penulis Mendapatkan LOA Artikel Ilmiah Telah Terbit



Lampiran 5 Bukti Jurnal Telah Terbit

Bukti Jurnal Telah Terbit Tanggal 11 Oktober

Judul Artikel : Implementasi Media Canva Berbasis Infografis dan Respons
Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas V: Studi
Kualitatif

Link Publish : <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/4285>



Lampiran 6 Bukti LOA dari Pihak Jurnal

LOA Versi Bahasa Indonesia



**Journal of Education
Research**

ISSN: 2746-0738 (Online) jer.or.id/index.php/jer

Penerbit
Perkumpulan Pengelola Jurnal PAUD
Indonesia
Riau
fauziddin@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PENERIMAAN NASKAH

No : 4285/jer/IX/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Name : **Mohammad Fauziddin**
 Position : Editor-in-Chief, Journal of Education Research
 Institution : Perkumpulan Pengelola Jurnal PAUD Indonesia

Surat ini menyatakan bahwa naskah berikut telah diterima untuk diterbitkan:

***Implementasi Media Canva Berbasis Infografis dan Respons Motivasi
Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas V: Studi Kualitatif di SDN 1
Bondansari***

Penulis : Afrida Mu'minatun*, Fatmawati Nur Hasanah
 Afiliasi : Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
 URL : <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/4285>

Naskah tersebut di atas telah melalui seluruh rangkaian proses editorial, meliputi seleksi awal, penelaahan oleh mitra bestari (*double-blind peer review*) yang dilakukan oleh reviewer independen, serta evaluasi revisi oleh Dewan Editor. Berdasarkan penilaian menyeluruh tersebut, naskah secara resmi **DITERIMA** untuk diterbitkan di **Journal of Education Research**, Volume 7 Nomor 4 Tahun 2026, dengan tanggal terbit yang dijadwalkan pada **21/10/2026**.

Surat ini diterbitkan atas permintaan penulis untuk keperluan dokumentasi resmi dan kepentingan akademik.



VERIFIKASI KEASLIAN LOA
 Scan QR untuk memverifikasi
 4285/jer/IX/2026
<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/4285>

Riau, 21 September 2026

Hormat kami,



Mohammad Fauziddin
Editor in Chief

LOA Versi Bahasa Inggris

	Journal of Education Research	Penerbit Perkumpulan Pengelola Jurnal PAUD Indonesia Riau E3 fauziddin@gmail.com
	ISSN: 2746-0738 (Online) jer.or.id/index.php/jer	

STATEMENT LETTER OF ACCEPTANCE

No : 4285/jer/IX/2026

I, the undersigned, hereby state that:

Name : **Mohammad Fauziddin**
 Position : Editor-in-Chief, Journal of Education Research
 Institution : Perkumpulan Pengelola Jurnal PAUD Indonesia

This letter certifies the acceptance of the following manuscript for publication:

***Implementasi Media Canva Berbasis Infografis dan Respons Motivasi
 Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas V: Studi Kualitatif di SDN 1
 Bondansari***

Author(s) : Afrida Mu'minatun*, Fatmawati Nur Hasanah
 Affiliation : Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
 URL : <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/4285>

The above-mentioned manuscript has successfully completed the full editorial process, including initial screening, double-blind peer review by independent referees, and revision evaluation. Following careful assessment by the Editorial Board, the manuscript has been formally accepted for publication in **Journal of Education Research**, Volume 7 Nomor 4 Tahun 2026, with the scheduled publication date of **21/10/2026**.

This letter is issued upon request for the authors' official records and academic purposes.



VERIFIKASI KEASLIAN LOA
 Scan QR untuk memverifikasi
 4285/jer/IX/2026
<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/4285>

Riau, 21 September 2026

Sincerely,



Mohammad Fauziddin
 Editor in Chief

Implementasi Media Canva Berbasis Infografis dan Respons Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas V: Studi Kualitatif di SDN 1 Bondansari

Afrida Mu'minatun¹, Fatmawati Nur Hasanah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

✉ Corresponding author
afrida.muminatun@mhs.uingusdur.ac.id

Abstrak

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar memerlukan visualisasi untuk membantu siswa memahami objek dan proses yang sulit diamati secara langsung. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi media Canva berbasis infografis dan menganalisis respons motivasi siswa kelas V di SDN 1 Bondansari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan guru kelas V, siswa, dan kepala sekolah. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta diuji dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil menunjukkan bahwa Canva digunakan secara selektif untuk menyajikan materi melalui gambar dan teks ringkas, terutama pada materi organ indera dan sistem pencernaan. Siswa menunjukkan ketertarikan, perhatian, rasa senang, persepsi kemudahan memahami materi, dan semangat belajar. Sekolah memberi keleluasaan kepada guru dalam memilih media. Ketika perangkat mengalami kendala, guru mengadaptasi infografis menjadi bahan cetak agar fungsi visual tetap dapat digunakan.

Kata Kunci: *Canva, Infografis, IPAS, Media Pembelajaran, Respons Motivasi.*

Abstract

Integrated Science and Social Studies (IPAS) in elementary school requires visualization to help students understand objects and processes that are difficult to observe directly. This study aims to describe the implementation of infographic-based Canva media and analyze the motivational responses of grade V students at SDN 1 Bondansari. The study uses a descriptive qualitative approach with informants of grade V teachers, students, and principals. Data were obtained through interviews, observations, and documentation, then analyzed through data condensation, presentation, and conclusion drawing, and tested by triangulation. Results showed Canva was used selectively to present material through images and concise text, especially on sensory organ and digestive systems. Students showed interest, attention, pleasure, perception of ease, and enthusiasm. Schools gave teachers flexibility. When devices failed, teachers adapted infographics into print so visual functions remained.

Keyword: *Canva, Infographic, IPAS, Learning Media, Motivational Response*

Article info

Submitted: month xx, xxxx; Accepted: month xx, xxxx; Published: month xx, xxxx

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar menggabungkan kajian fenomena alam dan sosial yang dekat dengan kehidupan siswa, tetapi sebagian materinya tetap memerlukan representasi yang tidak mudah diperoleh melalui pengamatan langsung. Pada materi struktur organ tubuh, misalnya, siswa perlu memahami bagian internal mata atau jalur sistem pencernaan yang tidak dapat diamati secara langsung di kelas. Kondisi ini menjadikan visualisasi

sebagai bagian penting dari strategi pedagogis karena representasi gambar dapat membantu menghubungkan penjelasan verbal dengan objek atau proses yang dipelajari. Prinsip pembelajaran multimedia juga menegaskan bahwa pembelajaran dapat lebih terbantu ketika kata dan gambar dirancang secara saling melengkapi, bukan ketika informasi hanya disampaikan melalui kata-kata (Syafei, 2025).

Kebutuhan visualisasi tersebut menjadi relevan dalam konteks pembelajaran IPAS di SDN 1 Bondansari. Berdasarkan wawancara awal, guru kelas V menjelaskan bahwa beberapa materi IPAS sulit dijelaskan hanya melalui buku karena gambar berukuran kecil dan objek tidak dapat diperlihatkan secara langsung. Guru mencontohkan materi indera penglihatan dan sistem pencernaan sebagai materi yang membutuhkan gambar lebih jelas agar siswa dapat mengenali bagian-bagian organ. Permasalahan ini menunjukkan bahwa media bukan sekadar pelengkap penyampaian materi, tetapi berfungsi sebagai jembatan representasi antara konsep yang abstrak atau tidak teramati dengan pengalaman belajar siswa.

Perkembangan media digital memberi ruang bagi guru untuk menyusun representasi visual secara lebih fleksibel. Salah satu platform yang banyak digunakan adalah Canva, yaitu perangkat desain yang memungkinkan pengguna menggabungkan teks, ilustrasi, foto, bentuk grafis, presentasi, video, dan berbagai elemen visual. Dalam konteks sekolah dasar, Canva telah dimanfaatkan guru untuk mendukung penyusunan berbagai bahan pembelajaran, termasuk presentasi, lembar kegiatan, dan evaluasi (Hidayatullah dkk., 2023). Studi Fikar et al. juga menunjukkan bahwa Canva AI dapat digunakan sebagai media pembelajaran digital di sekolah dasar melalui visualisasi konten dan aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa, termasuk pada konteks sekolah dengan keterbatasan perangkat dan jaringan (Al.Mardhafi dkk., 2026). Kajian sistematis juga menunjukkan bahwa Canva memiliki antarmuka dan sumber visual yang mendukung pembelajaran kreatif, meskipun implementasinya tetap membutuhkan kompetensi guru dan penyesuaian dengan kebutuhan pembelajaran (Mina dkk., 2024).

Salah satu produk visual yang dapat dikembangkan melalui Canva adalah infografis. Infografis mengorganisasi informasi melalui kombinasi teks, simbol, gambar, warna, dan struktur visual sehingga pembaca dapat menangkap hubungan antarinformasi secara lebih ringkas. Charsky (2023) menempatkan infografis sebagai alat pembelajaran dan literasi visual yang perlu dirancang dengan memperhatikan tujuan instruksional, organisasi informasi, dan keterbacaan. Dalam pembelajaran sains, penggunaan representasi visual penting karena siswa berhadapan dengan struktur, proses, dan hubungan yang tidak selalu dapat dihadirkan secara konkret.

Penggunaan infografis juga perlu dipahami dari pengalaman siswa selama belajar. Penelitian ini menggunakan istilah respons motivasi untuk merujuk pada tanda-tanda motivasional yang muncul selama proses pembelajaran, seperti perhatian, ketertarikan, rasa senang, semangat, keterlibatan, dan persepsi mampu memahami materi. Fokus tersebut tidak dimaksudkan untuk mengukur peningkatan motivasi secara statistik. Model ARCS memandang *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction* sebagai empat komponen penting dalam desain pembelajaran yang memotivasi (Goksu & Islam Bolat, 2021). Dalam penelitian ini, konsep ARCS digunakan sebagai kerangka interpretatif untuk membaca respons motivasional siswa, bukan sebagai instrumen pengukuran. Dengan demikian, kategori ARCS membantu menafsirkan pengalaman siswa tanpa mengubah penelitian kualitatif ini menjadi pengukuran skor motivasi.

Penelitian terdahulu menunjukkan relevansi penggunaan media digital dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar. Junesta (2025) menelaah motivasi belajar IPAS melalui penggunaan Canva, Lakalapay (2026) menguji pengaruh Canva terhadap motivasi belajar IPAS kelas V, Ma'wiah (2026) mengkaji penggunaan flip book berbasis Canva terhadap motivasi belajar IPAS. Pada konteks yang lebih dekat dengan penelitian ini, Fatimatuazzahra dan Hasanah (2025) mengkaji penggunaan PowerPoint interaktif pada pembelajaran IPAS kelas V dan menunjukkan peningkatan pemahaman konsep siswa setelah penggunaan media tersebut (Fatimatuazzahra & Hasanah, 2025). Di Journal of Education Research, Sari (2024) mendeskripsikan implementasi Canva dan respons siswa melalui pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan Panjaitan dan Al Rasyid (2023) mengembangkan media pembelajaran berbasis Canva.

Kajian lain memperluas fokus pada hasil belajar, keterlibatan, dan praktik teknologi di sekolah dasar. Kurniawan (2024) menguji media interaktif Canva terhadap hasil belajar IPAS, sedangkan

Azizah & Fathurrahman (2024) menempatkan Canva dalam pendekatan culturally responsive teaching. Pada Journal of Education Research, Rahayu (2024) mengembangkan modul ajar IPAS berbantu Canva di sekolah dasar, mengembangkan modul ajar berdiferensiasi berbantuan Canva. Studi JER yang lebih baru juga menunjukkan pemanfaatan Canva dalam pembelajaran kolaboratif dan kaitannya dengan minat belajar (Putra dkk., 2026). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan luasnya penggunaan Canva, tetapi sebagian besar masih berfokus pada pengembangan produk, pengaruh, atau capaian hasil. Ruang kajian tetap terbuka untuk menjelaskan proses penggunaan infografis Canva, respons motivasional siswa, dukungan sekolah, serta adaptasi guru dalam konteks pembelajaran IPAS sehari-hari.

Masih terdapat ruang untuk menelaah secara lebih spesifik Canva dalam bentuk infografis: bagaimana guru memilih materi yang perlu divisualisasikan, bagaimana respons motivasional siswa muncul selama penggunaan media, serta bagaimana dukungan sekolah dan keterbatasan perangkat memengaruhi praktik tersebut. Kajian infografis menekankan pentingnya organisasi informasi, tujuan instruksional, dan keterbacaan visual. Tetapi pengalaman implementasi sehari-hari dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar masih perlu dijelaskan secara kontekstual.

Berdasarkan state of the art tersebut, research gap penelitian ini bersifat metodologis dan kontekstual. Secara metodologis, banyak studi Canva-IPAS menggunakan eksperimen, kuasi eksperimen, penelitian tindakan kelas, atau pengembangan untuk menentukan pengaruh dan efektivitas. Pendekatan tersebut belum sepenuhnya menjelaskan proses implementasi ketika teknologi digunakan dalam kondisi sekolah yang nyata. Secara kontekstual, penggunaan media digital dapat berhadapan dengan keterbatasan perangkat dan dukungan teknis. Literatur kompetensi digital guru menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi tidak hanya membutuhkan kemampuan operasional, tetapi juga kemampuan memilih dan merancang sumber digital sesuai tujuan pedagogis (Smestad dkk., 2023). Karena itu, cara guru beradaptasi ketika perangkat bermasalah merupakan bagian penting dari implementasi, bukan sekadar gangguan teknis di luar proses pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis integratif terhadap empat aspek dalam satu konteks pembelajaran IPAS kelas V, yaitu bentuk implementasi Canva berbasis infografis, respons motivasional siswa, dukungan sekolah, serta kendala dan strategi adaptasi guru. Penelitian tidak memosisikan motivasi sebagai variabel hasil yang harus dibuktikan meningkat, melainkan sebagai respons yang muncul dan dimaknai dari pengalaman siswa selama pembelajaran. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan implementasi media Canva berbasis infografis dalam pembelajaran IPAS kelas V di SDN 1 Bondansari dan (2) menganalisis respons motivasi siswa selama penggunaan media tersebut. Untuk memahami konteks implementasi secara utuh, penelitian juga mengidentifikasi dukungan sekolah, kendala perangkat, dan strategi adaptasi guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian diarahkan untuk memahami implementasi media Canva berbasis infografis dalam pembelajaran IPAS dan respons motivasional siswa yang muncul selama proses tersebut, bukan untuk menguji besarnya pengaruh Canva terhadap motivasi. Unit analisis penelitian adalah praktik penggunaan media Canva berbasis infografis pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN 1 Bondansari beserta pengalaman aktor yang terlibat di dalamnya.

Lokasi penelitian adalah SDN 1 Bondansari. Informan utama terdiri atas guru/wali kelas V, siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran, dan kepala sekolah. Guru dipilih karena menjadi perancang sekaligus pengguna media; siswa dipilih karena mengalami langsung pembelajaran menggunakan infografis; sedangkan kepala sekolah memberikan informasi mengenai dukungan dan kebijakan sekolah terhadap penggunaan teknologi. Transkrip yang tersedia memuat wawancara mendalam dengan Ibu Suciati, S.Pd. sebagai wali kelas V, wawancara siswa kelas V, serta wawancara dengan Kepala SDN 1 Bondansari, Bapak Nasirin, S.Pd.SD. Identitas siswa dalam pelaporan temuan disederhanakan sebagai S1 dan S2 untuk menjaga fokus pada substansi data.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara bersifat semi-terstruktur dan diarahkan pada pengalaman guru menggunakan Canva, alasan memilih infografis, materi IPAS yang divisualisasikan, tanggapan siswa, dukungan sekolah, serta kendala penggunaan perangkat. Wawancara siswa menggali pengalaman mereka ketika belajar menggunakan

infografis, bagian media yang dianggap menarik, kemudahan memahami materi, serta respons berupa rasa senang dan semangat. Wawancara kepala sekolah digunakan untuk memahami posisi institusi terhadap pemanfaatan teknologi. Observasi diarahkan pada bentuk media, pola penyajian, interaksi guru-siswa, perhatian siswa, dan situasi pembelajaran. Dokumentasi meliputi modul ajar, contoh infografis, bahan cetak, dan dokumen pembelajaran yang tersedia.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga kegiatan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi, transkrip dibaca berulang dan diberi kode awal seperti visualisasi materi, teks ringkas, ketertarikan, kemudahan memahami, semangat, dukungan sekolah, kendala perangkat, dan adaptasi media. Kode kemudian dikelompokkan menjadi empat tema utama sesuai fokus penelitian: implementasi Canva berbasis infografis; respons motivasi siswa; dukungan sekolah; serta kendala dan strategi adaptasi guru. Pada tahap penyajian, data antar-informan dibandingkan untuk menemukan pola, kesesuaian, dan konteks. Kesimpulan ditarik secara bertahap dengan tetap merujuk pada bukti wawancara dan dokumentasi.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan keterangan guru, siswa, dan kepala sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan wawancara dengan bukti dokumentasi media/modul dan catatan observasi yang tersedia. Peneliti juga mempertahankan jejak analisis berupa tema dan bukti kutipan agar interpretasi dapat ditelusuri. Karena data yang tersedia berfokus pada satu kelas dan jumlah informan siswa terbatas, hasil penelitian dimaknai secara kontekstual dan tidak ditujukan untuk generalisasi statistik.

HASIL

1. Implementasi Canva Berbasis Infografis dalam Pembelajaran IPAS

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Canva tidak digunakan pada seluruh materi secara seragam. Guru memilih materi yang membutuhkan dukungan visual, terutama objek atau proses yang sulit diamati secara langsung. Materi indera penglihatan dan sistem pencernaan menjadi contoh utama karena struktur bagian dalam mata dan organ pencernaan sulit diperlihatkan secara konkret. Guru menegaskan bahwa penggunaan Canva dilakukan secara selektif, yaitu selaras dengan wawancara bersama guru kelas V pada tanggal 02 September 2026 menyatakan bahwa:

"Walaupun nggak semuanya, tapi beberapa yang penting. Misalnya untuk indera mata, karena kalau dilihat secara langsung bagian dalam mata itu sulit. Begitu juga dengan pencernaan, kita tidak bisa melihat secara langsung organ pencernaan. Jadi menggunakan infografis supaya lebih paham dan gambarnya lebih jelas".





Gambar 1.1. Contoh Dokumen Infografis Pembelajaran IPAS

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan Canva pada seluruh materi IPAS, tetapi mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan visualisasi setiap materi. Canva lebih diprioritaskan pada materi yang sulit diamati secara langsung, seperti bagian-bagian indera penglihatan dan sistem pencernaan. Dengan demikian, pemanfaatan Canva berbasis infografis tidak sekadar mengikuti perkembangan teknologi, tetapi didasarkan pada pertimbangan pedagogis agar konsep yang sulit divisualisasikan melalui buku dapat disajikan secara lebih jelas dan mudah diikuti oleh siswa.

Media yang digunakan berbentuk infografis yang memadukan gambar organ dan keterangan ringkas. Guru menegaskan fungsi tersebut dengan menyatakan infografis untuk lebih paham. Berdasarkan wawancara guru, pelaksanaannya berlangsung melalui beberapa tahapan: infografis diberikan atau ditampilkan, guru menjelaskan materi melalui layar, siswa menyimak, kemudian siswa mengerjakan LKPD yang juga disusun menggunakan Canva. Pada kesempatan tertentu, guru menambahkan video pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pernyataan dan alur tersebut menunjukkan bahwa Canva tidak berdiri sendiri sebagai media, tetapi menjadi bagian dari rangkaian pedagogis yang dipandu guru.

Implementasi tersebut memperlihatkan pola selektif, multimodal, dan adaptif. Guru mengenal Canva melalui internet dan media sosial, kemudian semakin familier melalui kegiatan terkait Kurikulum Merdeka dan pengalaman penggunaan Canva di lingkungan keluarga. Pengetahuan tersebut diterjemahkan ke dalam praktik kelas berupa infografis, bahan presentasi, dan LKPD. Penggunaan media tidak berdiri sendiri, melainkan dipadukan dengan penjelasan lisan, bahan cetak, dan video sesuai kebutuhan pembelajaran.

Dokumentasi modul ajar yang diperlihatkan guru juga memuat contoh infografis mengenai organ pencernaan. Guru menjelaskan bahwa tampilan visual tersebut membantu memperbesar dan memperjelas bagian materi yang pada buku dianggap terlalu kecil. Bukti dokumentasi ini

menguatkan hasil wawancara bahwa infografis digunakan sebagai media penjas pada materi IPAS yang memerlukan representasi visual.

2. Respons Motivasi Siswa terhadap Penggunaan Infografis Canva

Respons siswa menunjukkan bahwa daya tarik media berkaitan dengan keberadaan gambar, penjelasan yang singkat, dan variasi penyajian. Siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan infografis terasa menyenangkan karena materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami. Hal tersebut disampaikan oleh S1 dalam wawancara pada tanggal 2 September 2026:

"Senang, karena mudah dipahami. Kalau pelajarannya kayak gini mudah dipahami, terus ada gambar dan penjelasannya lebih singkat."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa respons positif siswa berkaitan dengan cara materi disajikan melalui infografis. Keberadaan gambar dan penjelasan yang lebih ringkas membantu siswa mengikuti informasi yang diberikan guru tanpa harus berhadapan dengan uraian yang terlalu panjang. Temuan ini juga menunjukkan bahwa ketertarikan siswa bukan disebabkan oleh pengalaman mereka menggunakan aplikasi Canva, sebab siswa menyatakan belum pernah menggunakan aplikasi tersebut sebelumnya. Dengan demikian, respons siswa lebih berkaitan dengan pengalaman mereka sebagai pengguna media pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

Pada aspek perhatian, unsur visual menjadi bagian yang cukup menonjol dalam pengalaman siswa. Selain gambar pada infografis, siswa juga mengingat adanya video pembelajaran yang digunakan guru sebagai pendamping penyampaian materi. S2 menjelaskan:

"Ada gambar, terus ada video pembelajaran. Penjelasannya juga lebih singkat, jadi lebih mudah dipahami."

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa perhatian siswa tidak hanya berkaitan dengan tampilan infografis, tetapi juga dengan variasi penyajian materi yang digunakan selama pembelajaran. Gambar memberikan representasi visual terhadap materi, sedangkan penjelasan yang lebih singkat membantu siswa memusatkan perhatian pada informasi penting. Dalam kerangka ARCS, respons terhadap gambar dan variasi penyajian dapat dibaca sebagai indikasi aspek *attention*, sedangkan pernyataan mengenai kemudahan memahami materi dapat dikaitkan secara interpretatif dengan *confidence*. Keterkaitan tersebut tidak diposisikan sebagai hasil pengukuran dimensi ARCS, tetapi sebagai kerangka untuk membaca pengalaman siswa selama pembelajaran.

Respons siswa juga terlihat pada aspek afektif dan energi belajar. Ketika ditanyakan mengenai kondisi mereka selama mengikuti pembelajaran menggunakan infografis, siswa menggambarkan pengalaman belajar sebagai kegiatan yang lebih menyenangkan dan membuat mereka lebih bersemangat. Salah satu siswa menyampaikan:

"Semangat. Nggak ngantuk, seru. Jadi kalau pembelajarannya seperti ini lebih seru."

Pernyataan siswa tersebut menunjukkan adanya respons afektif berupa rasa senang dan respons energi belajar berupa semangat selama proses pembelajaran. Data ini diperkuat oleh keterangan guru yang mengamati bahwa penggunaan media visual membuat siswa tampak lebih antusias dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Namun, temuan tersebut tidak dimaknai sebagai bukti bahwa Canva secara kausal meningkatkan motivasi siswa. Respons yang ditemukan lebih tepat dipahami sebagai pengalaman motivasional yang muncul selama interaksi antara siswa, media visual, dan proses pembelajaran yang dipandu oleh guru.

Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa respons motivasional siswa muncul melalui beberapa pengalaman yang saling berkaitan, yaitu perhatian terhadap gambar dan variasi media, persepsi bahwa materi lebih mudah dipahami, rasa senang, serta semangat mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan infografis Canva dalam penelitian ini tidak diposisikan sebagai faktor tunggal yang menyebabkan peningkatan motivasi, tetapi sebagai salah satu bagian dari pengalaman pembelajaran yang melibatkan desain visual, penyederhanaan informasi, video pendukung, dan penjelasan guru.

3. Dukungan Sekolah terhadap Implementasi Media Digital

Dukungan sekolah bersifat fasilitatif dan memberikan ruang profesional kepada guru. Kepala sekolah menyatakan bahwa sekolah mendukung penggunaan teknologi karena perkembangan teknologi perlu diikuti dalam proses pendidikan. Namun, sekolah tidak menetapkan kebijakan khusus yang mewajibkan penggunaan Canva. Guru dibebaskan memilih media sesuai kreativitas dan karakteristik siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Pola dukungan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Canva di kelas V muncul melalui inisiatif pedagogis guru di dalam iklim sekolah yang permisif terhadap inovasi. Ketiadaan kebijakan khusus tidak berarti tidak ada dukungan; sebaliknya, guru memperoleh keleluasaan untuk menentukan media berdasarkan kebutuhan materi. Dalam konteks penelitian ini, keleluasaan tersebut memungkinkan guru menggunakan Canva hanya pada materi yang dinilai membutuhkan visualisasi.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan adanya dukungan institusional terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dukungan tersebut didasarkan pada pandangan bahwa sekolah perlu menyesuaikan proses pendidikan dengan perkembangan teknologi sehingga guru memiliki kesempatan memanfaatkan media digital sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar.

Meskipun mendukung penggunaan teknologi, sekolah tidak menetapkan kebijakan khusus yang mewajibkan penggunaan Canva. Guru diberikan keleluasaan untuk memilih dan mengembangkan media pembelajaran berdasarkan kreativitas, kebutuhan materi, dan karakteristik siswa di kelas. Pola dukungan ini menunjukkan bahwa implementasi media digital berlangsung melalui ruang profesional yang diberikan sekolah kepada guru.

4. Kendala dan Strategi Adaptasi Guru

Kendala paling konkret yang ditemukan adalah masalah perangkat. Guru menjelaskan bahwa laptop yang biasa digunakan mengalami kerusakan. Kondisi tersebut berpotensi menghentikan penggunaan media digital apabila implementasi dipahami hanya sebagai penayangan melalui perangkat. Namun, guru memilih mempertahankan isi infografis dengan mencetak atau memfotokopi bahan yang telah dibuat. Dengan cara ini, bentuk distribusi media berubah dari digital menjadi cetak, tetapi struktur visual, gambar, dan informasi ringkas tetap dipertahankan.

Strategi tersebut menunjukkan adanya adaptasi pedagogis terhadap keterbatasan infrastruktur. Guru tidak mengganti tujuan pembelajaran dan tidak kembali sepenuhnya pada penjelasan verbal; media yang sudah dirancang tetap digunakan melalui format yang tersedia. Temuan ini penting karena memperlihatkan bahwa keberlanjutan inovasi digital di sekolah dasar dapat bergantung pada fleksibilitas guru dalam memisahkan fungsi pedagogis media dari perangkat tertentu.

Keterbatasan perangkat menjadi salah satu kendala dalam implementasi media digital. Ketika laptop yang biasa digunakan mengalami kerusakan, guru tidak menghentikan penggunaan materi infografis, tetapi mengadaptasinya menjadi bahan cetak melalui proses penggandaan. Strategi tersebut memungkinkan unsur visual dan informasi yang telah dirancang melalui Canva tetap digunakan dalam pembelajaran meskipun penyajiannya tidak lagi sepenuhnya melalui perangkat digital.

Tabel 1. Ringkasan Temuan

Tema	Temuan	Makna Kontekstual
Implementasi	Canva digunakan selektif pada materi yang membutuhkan visualisasi; infografis dipadukan dengan penjelasan, LKPD, dan video.	Media dipilih berdasarkan kebutuhan materi dan digunakan secara multimodal.

Respons Motivasi	Siswa menyebut senang, mudah dipahami, semangat, seru, dan tidak mengantuk.	Respons motivasi muncul selama interaksi dengan visual, teks ringkas, dan penjelasan guru.
Dukungan Sekolah	Sekolah memberi keleluasaan memilih media serta menyediakan LCD/proyektor, Chromebook, laptop, dan ruang berbagi guru.	Dukungan mencakup otonomi pedagogis, fasilitas, dan pengembangan kompetensi.
Kendala/Adaptasi	Laptop rusak dan internet dapat mati/lemot; infografis dicetak dan koneksi alternatif digunakan.	Fungsi pedagogis media dipertahankan meskipun perangkat atau jaringan terkendala.

PEMBAHASAN

1. Infografis sebagai Strategi Visualisasi Materi IPAS

Temuan menunjukkan bahwa nilai utama infografis Canva pada pembelajaran IPAS terletak pada kemampuannya memvisualisasikan objek yang sulit diamati secara langsung. Guru memilih materi mata dan sistem pencernaan karena siswa membutuhkan representasi struktur internal. Pola ini sejalan dengan prinsip multimedia yang menekankan bahwa pembelajaran dapat terbantu ketika kata dan gambar disajikan secara terintegrasi untuk mendukung pembentukan representasi mental (Mayer, 2017). Infografis tidak hanya mempercantik tampilan, tetapi menyederhanakan struktur informasi melalui hubungan antara gambar dan teks ringkas.

Hasil tersebut konsisten dengan Charsky (2023) yang menempatkan infografis sebagai alat instruksional ketika informasi disusun berdasarkan tujuan belajar dan hierarki visual. Dalam konteks penelitian ini, fungsi tersebut terlihat ketika guru mengubah gambar organ yang kecil di buku menjadi representasi yang lebih jelas. Artinya, kebermanfaatan Canva tidak dapat dipisahkan dari keputusan pedagogis mengenai materi mana yang memang memerlukan visualisasi.

Temuan juga menguatkan penelitian mengenai potensi Canva sebagai media IPAS dan mengenai penggunaan Canva oleh guru sekolah dasar. Perbedaanannya, penelitian ini menunjukkan secara spesifik bahwa guru tidak menggunakan seluruh fitur Canva, tetapi memusatkan penggunaan pada infografis sebagai bentuk representasi. Hal ini memperjelas bahwa teknologi yang sama dapat memiliki fungsi pedagogis berbeda bergantung pada desain media yang dipilih guru (Prasasti, 2022).

2. Respons Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Visual

Respons siswa berupa senang, tertarik, mudah memahami, semangat, seru, dan tidak mengantuk menunjukkan adanya kombinasi respons kognitif dan afektif. Dari perspektif ARCS, gambar dan variasi media dapat dikaitkan dengan perhatian, sedangkan persepsi 'mudah dipahami' berkaitan dengan pengalaman kompetensi dan keyakinan bahwa tugas belajar dapat diikuti. Namun, penelitian ini tidak menggunakan instrumen ARCS untuk mengukur skor setiap dimensi, sehingga konsep tersebut digunakan sebagai lensa interpretatif, bukan sebagai hasil pengukuran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan positif antara penggunaan Canva dan motivasi belajar. Namun, penelitian terdahulu umumnya mengukur hubungan atau pengaruh tersebut secara kuantitatif, sedangkan penelitian ini menjelaskan proses dan pengalaman siswa yang melatarbelakangi respons motivasi tersebut. Siswa tidak sekadar menunjukkan respons positif, tetapi juga menjelaskan unsur media yang membuat pengalaman belajar terasa lebih menarik, yaitu gambar, video, dan teks yang lebih singkat.

Temuan ini dapat dibaca melalui ARCS sebagai kerangka interpretatif. Ketika siswa menyatakan materi lebih mudah dipahami, respons tersebut dapat dikaitkan dengan confidence, sedangkan rasa senang dan pengalaman belajar yang dianggap seru dapat dikaitkan dengan satisfaction. Namun, karena penelitian tidak menggunakan instrumen ARCS, keterkaitan tersebut tidak dimaknai sebagai skor atau pengukuran tiap dimensi. Respons motivasi dipahami

sebagai pengalaman yang terbentuk dari kombinasi desain visual, penjelasan guru, dan situasi pembelajaran.

3. Ekosistem Dukungan Sekolah dalam Implementasi Teknologi

Implementasi teknologi di kelas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individual guru. Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap penggunaan teknologi dan sekaligus memberi keleluasaan guru memilih media. Dalam kasus ini, otonomi tersebut memungkinkan guru menyesuaikan penggunaan Canva dengan karakteristik siswa dan kebutuhan materi. Dukungan yang tidak berbentuk kewajiban aplikasi tertentu justru memberi ruang bagi keputusan pedagogis yang kontekstual.

Literatur kompetensi digital guru menunjukkan bahwa penggunaan sumber digital yang bermakna menuntut keterhubungan antara pengetahuan teknologi, keputusan desain, dan tujuan pembelajaran (Smestad dkk., 2023). Pemanfaatan Canva di sekolah dasar bergantung pada praktik guru dalam merancang bahan pembelajaran. Temuan penelitian ini menambahkan dimensi organisasi: kebijakan sekolah yang memberi ruang kreativitas dapat menjadi kondisi pendukung, meskipun tidak ada aturan khusus mengenai Canva.

Dari sudut pandang ekosistem, dukungan sekolah dapat dipahami sebagai legitimasi bagi guru untuk bereksperimen dengan media, sedangkan guru menjadi pengambil keputusan pada level kelas. Konfigurasi ini penting karena inovasi digital yang terlalu terikat pada satu aplikasi berisiko tidak sesuai dengan kebutuhan materi. Sebaliknya, kebebasan yang disertai orientasi pada karakteristik siswa memungkinkan teknologi digunakan sebagai sarana, bukan tujuan.

4. Adaptasi Guru terhadap Keterbatasan Infrastruktur Digital

Kerusakan laptop memperlihatkan bahwa implementasi teknologi di sekolah dasar berlangsung dalam kondisi yang tidak selalu ideal. Jika penggunaan Canva didefinisikan hanya sebagai penayangan digital, gangguan perangkat dapat menghentikan inovasi. Guru dalam penelitian ini melakukan adaptasi dengan mencetak infografis. Strategi tersebut mempertahankan fungsi representasional media sekaligus mengubah kanal penyampaiannya. Dengan kata lain, desain digital menghasilkan artefak yang tetap dapat digunakan secara luring.

Temuan ini relevan dengan kajian kompetensi digital guru yang menunjukkan bahwa kompetensi tidak hanya berupa kemampuan teknis mengoperasikan perangkat, tetapi juga kemampuan memilih, memodifikasi, dan menggunakan sumber digital sesuai konteks. Guru mempertahankan desain infografis, sementara media fisiknya berubah. Hal ini mengingatkan bahwa inovasi teknologi tidak harus identik dengan ketergantungan penuh pada layar. Dalam kondisi tertentu, proses desain digital dapat menghasilkan media cetak yang tetap membawa prinsip visualisasi dan organisasi informasi yang direncanakan sejak awal.

5. Kontribusi Penelitian terhadap Praktik Pembelajaran IPAS

Kontribusi utama penelitian ini adalah memperlihatkan implementasi Canva sebagai praktik pedagogis yang berlapis. Guru mengidentifikasi materi yang membutuhkan visualisasi, menyederhanakan informasi melalui infografis, memadukannya dengan penjelasan, LKPD, dan video, serta menyesuaikan bentuk penyajian ketika perangkat atau jaringan bermasalah. Siswa merespons melalui rasa senang, persepsi kemudahan memahami, semangat, dan pengalaman belajar yang lebih seru. Keterangan tersebut diperkuat oleh pandangan guru serta dukungan institusional berupa keleluasaan pedagogis, fasilitas, dan ruang pengembangan kompetensi.

Temuan tersebut melengkapi penelitian terdahulu yang dominan mengukur pengaruh atau peningkatan setelah penggunaan Canva. Penelitian ini mempersempit fokus pada infografis dan memperluas analisis ke dukungan sekolah serta adaptasi infrastruktur. Dengan demikian, novelty penelitian bukan klaim bahwa Canva baru digunakan dalam IPAS, melainkan penjelasan tentang bagaimana fungsi visual, respons motivasional, dukungan organisasi, dan strategi adaptasi bertemu dalam praktik pembelajaran kelas V.

Implikasi praktisnya, guru IPAS dapat memprioritaskan penggunaan infografis pada materi yang memiliki struktur, tahapan, atau objek yang sulit diamati. Teks perlu dibuat ringkas dan gambar dipilih berdasarkan fungsi penjelasannya. Sekolah dapat mendukung inovasi dengan

menyediakan perangkat dan dukungan teknis, tetapi juga mempertahankan ruang profesional guru dalam memilih media (Arifah & Rahmaini, 2026). Selain itu, guru sebaiknya menyiapkan format alternatif seperti versi cetak atau file luring agar media tetap dapat digunakan ketika perangkat mengalami kendala.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada konteks penelitian yang hanya melibatkan satu kelas dan jumlah informan siswa yang terbatas. Oleh karena itu, temuan mengenai respons motivasional tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke seluruh siswa sekolah dasar. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak kelas dan sekolah dengan karakteristik infrastruktur yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai implementasi infografis digital dalam pembelajaran IPAS.

SIMPULAN

Implementasi Canva berbasis infografis dalam pembelajaran IPAS kelas V berlangsung secara selektif, multimodal, dan adaptif untuk merepresentasikan materi yang sulit diamati secara langsung. Respons motivasional siswa tercermin melalui perhatian terhadap gambar, persepsi materi lebih mudah dipahami, rasa senang, semangat, dan pengalaman belajar yang lebih seru. Dukungan sekolah berupa keleluasaan memilih media, sarana teknologi, dan ruang pengembangan guru turut menopang implementasi. Ketika perangkat atau jaringan mengalami kendala, guru mempertahankan fungsi visual melalui bahan cetak dan alternatif koneksi. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan lebih banyak kelas dan sekolah untuk memperluas keterterapan temuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala SDN 1 Bondansari yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Apresiasi disampaikan kepada guru kelas V dan siswa yang telah berpartisipasi serta memberikan informasi selama proses pengumpulan data. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan evaluasi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel. Penghargaan turut disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan akademik maupun teknis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al.Mardhafi, A. F., Syahputra, M. A., Rohman, Z. H., Muzaki, R., & Hasanah, F. N. (2026). The Implementation of Canva AI as A Digital Learning Medium in Primary Schools with Limited Resources: A Case Study Through Student Observation. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 126–132. <https://doi.org/10.32832/educate.v11i1.22398>
- Arifah, A., & Rahmaini, M. P. (2026). Literasi Digital Pembelajaran IPA SD/MI: Literasi Sains, Penguatan HOTS, Dan Pemahaman Konsep. PT. Revormasi Jangkar Philosophia.
- Azizah, N. N., & Fathurrahman, M. (2024). Pemanfaatan media Canva dengan pendekatan culturally responsive teaching (CRT) pada pembelajaran IPAS di SD. *Js (Jurnal Sekolah)*, 8(2), 296. <https://doi.org/10.24114/js.v8i2.56994>
- Charsky, D. (2023). Infographics for learning and instruction. *Journal of Visual Literacy*, 42(2), 130–139. <https://doi.org/10.1080/1051144X.2023.2216115>
- Fatimatuzzahra, F., & Hasanah, F. N. (2025). Efektivitas PPT Interaktif terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Rantai Makanan dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas V SD/MI: Effectiveness of Interactive PowerPoint Presentations for Improving Fifth-Grade Students' Understanding of Food Chain Concepts in. *ARZUSIN : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, 5(6), 3041–3051.
- Goksu, I., & Islam Bolat, Y. (2021). Does the ARCS motivational model affect students' achievement and motivation? A meta-analysis. *Review of Education*, 9(1), 27–52. <https://doi.org/10.1002/rev3.3231>
- Hidayatullah, A., Artharina, F. P., Sumarno, S., & Rumiarc, E. (2023). Penggunaan aplikasi Canva pada pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 943–947. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4823>

- Junesta, L., Herlena, N., & Anggraini, D. (2025). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Media Canva Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IVB SDN 82 Kota Bengkulu. *TRIADIK*, 24(1), 41–48. <https://doi.org/10.33369/triadik.v24i1.37114>
- Kurniawan, A. A., Rahmawati, N. D., & Dian, K. (2024). Pengaruh media pembelajaran interaktif Canva terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 179–187. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.466>
- Lakalipay, M., Badu, K. M., Galeko, M., & Peka, M. (2026). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI CANVA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPAS KELAS V DI SD GMT 004 LAWAHING KECAMATAN MUTIARA KABUPATEN ALOR TAHUN PELAJARAN2024/2025. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 113–124. <https://doi.org/10.11377/r6jdcz83>
- Ma'wiah, S. N., Sahabuddin, E. S., & Rahman, H. (2026). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLIP BOOK BERBASIS CANVA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV SDN KOMPLEKS IKIP MAKASSAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 73–78. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43358>
- Mayer, R. E. (2017). Using multimedia for e-learning. *Journal of computer assisted learning*, 33(5), 403–423. <https://doi.org/10.1111/jcal.12197>
- Mina, L. E. R., Arce, M. F. G., Martínez, R. A., & Rodríguez, V. G. G. (2024). Canva como estrategia didáctica en la educación cultural y artística. Una revisión sistemática. *Ciencia Digital*, 8(2), 64–85. <https://doi.org/10.33262/cienciadigital.v8i2.2967>
- Prasasti, Y. (2022). Pemanfaatan Canva sebagai media pembelajaran IPAS di SD. 5(6), 1510–1515. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i6.84792>
- Putra, R., Ismira, I., & Hidayat, H. (2026). Digital-Enhanced Collaborative Learning: Integrating the STAD Model with Canva to Improve Interest and Social Studies Outcomes. *Journal of Education Research*, 7(2), 733–740. <https://doi.org/10.37985/jer.v7i2.3635>
- Rahayu, B. S., Hartinah, S., & Suriswo, S. (2024). Pengembangan Modul Ajar IPAS dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantu AI Canva pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 3883–3887. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1502>
- Sari, D. S., Astuti, D. S., & Suparjan, S. (2024). Implementasi Canva dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas Sungai Kakap Kubu Raya. *Journal of Education Research*, 5(2), 1064–1070. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.938>
- Smestad, B., Hatlevik, O. E., Johannesen, M., & Øgrim, L. (2023). Examining dimensions of teachers' digital competence: A systematic review pre-and during COVID-19. *Heliyon*, 9(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16677>
- Syafei, I. (2025). *Media pembelajaran*. Penerbit Widina.

Lampiran 8 Hasil Review dan Catatan Revisi Pada Tanggal 28 September

ISSN: 2746-0738 (online)	Journal of Education Research	PAGE: V
<h2>Implementasi Media Canva Berbasis Infografis dan Respons Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas V: Studi Kualitatif di SDN 1 Bondansari</h2> <p>Afrida Mu'minatun¹, Fatmawati Nur Hasanah²</p> <p>^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan</p> <p>✉ Corresponding author afrida.muminatun@mhs.uinikusdur.ac.id</p> <p>Abstrak</p> <p>Pembelajaran IPAS di sekolah dasar memerlukan visualisasi untuk membantu siswa memahami objek dan proses yang sulit diamati secara langsung. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi media Canva berbasis infografis dan menganalisis respons motivasi siswa kelas V di SDN 1 Bondansari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan guru kelas V, siswa, dan kepala sekolah. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta diuji dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil menunjukkan bahwa Canva digunakan secara selektif untuk menyajikan materi melalui gambar dan teks ringkas, terutama pada materi organ indera dan sistem pencernaan. Siswa menunjukkan ketertarikan, perhatian, rasa senang, persepsi kemudahan memahami materi, dan semangat belajar. Sekolah memberi keleluasaan kepada guru dalam memilih media. Ketika perangkat mengalami kendala, guru mengadaptasi infografis menjadi bahan cetak agar fungsi visual tetap dapat digunakan.</p> <p>Kata Kunci: Canva, Infografis, IPAS, Media Pembelajaran, Respons Motivasi.</p> <p>Abstract</p> <p>Integrated Science and Social Studies (IPAS) in elementary school requires visualization to help students understand objects and processes that are difficult to observe directly. This study aims to describe the implementation of infographic-based Canva media and analyze the motivational responses of grade V students at SDN 1 Bondansari. The study uses a descriptive qualitative approach with informants of grade V teachers, students, and principals. Data were obtained through interviews, observations, and documentation, then analyzed through data condensation, presentation, and conclusion drawing, and tested by triangulation. Results showed Canva was used selectively to present material through images and concise text, especially on sensory organ and digestive systems. Students showed interest, attention, pleasure, perception of ease, and enthusiasm. Schools gave teachers flexibility. When devices failed, teachers adapted infographics into print so visual functions remained.</p> <p>Keyword: Canva, Infographic, IPAS, Learning Media, Motivational Response</p> <p>Article Info Submitted: month xx, xxxx; Accepted: month xx, xxxx; Published: month xx, xxxx</p> <p>PENDAHULUAN</p> <p>Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar menggabungkan kajian fenomena alam dan sosial yang dekat dengan kehidupan siswa, tetapi sebagian materinya tetap memerlukan representasi yang tidak mudah diperoleh melalui pengamatan langsung. Pada materi struktur organ tubuh, misalnya, siswa perlu memahami bagian internal mata atau jalur sistem pencernaan yang tidak dapat diamati secara langsung di kelas. Kondisi ini menjadikan visualisasi</p>		
		<p>Commented [A1]: Pada bagian judul, variabel penelitian media Canva infografis dan motivasi siswa IPAS sudah terdefinisi secara spesifik, namun pencantuman nama sekolah mengurangi jangkauan keberlakuan hasil studi. Selain itu, panjang judul sebanyak 17 kata masih melebihi batas ideal standar jurnal bereputasi.</p> <p>Saran: Hapus penyebutan lokasi spesifik sekolah dan persingkat judul menjadi 16 hingga 15 kata untuk menonjolkan kontribusi utamanya.</p>
		<p>Commented [A2]: Pada bagian Abstrak, komponen latar belakang, metode, hingga temuan utama telah tersusun sistematis dan dapat berdiri sendiri, namun kata kerja teguan masih menggunakan LOTS yaitu mendeskripsikan. Selain itu, abstrak bahasa Inggris terpotong di akhir kalimat dan instrumen pengumpulan data belum disebutkan secara spesifik.</p> <p>Saran: Ganti kata kerja mendeskripsikan dengan kata kerja HOTS seperti menganalisis atau mengevaluasi, serta lengkapi teks abstrak bahasa Inggris yang terpotong hingga tuntas.</p>
		<p>Commented [A3]: Pada bagian PENDAHULUAN, argumentasi urgensi masalah visualisasi IPAS di SDN 1 Bondansari sudah cukup jelas, namun pengapusan state of the art masih sangat lemah karena hanya mengutip satu referensi. Selain itu, teks masih memuat definisi konseptual Canva yang umum serta belum menyajikan novelty dan isian penelitian secara eksplisit.</p> <p>Saran: Perbanyak sitasi jurnal bereputasi 5 tahun terakhir terkait media visual IPAS untuk menggarisgaris keberadaan penelitian, lalu akhiri dengan tujuan penelitian yang spesifik dan operasional.</p>
Journal of Education Research, 5(1), 2024, Pages 4-48		

sebagai bagian penting dari strategi pedagogis karena representasi gambar dapat membantu menghubungkan penjelasan verbal dengan objek atau proses yang dipelajari. Prinsip pembelajaran multimedia juga menegaskan bahwa pembelajaran dapat lebih terbantu ketika kata dan gambar dirancang secara saling melengkapi, bukan ketika informasi hanya disampaikan melalui kata-kata (Syafei, 2025).

Kebutuhan visualisasi tersebut menjadi relevan dalam konteks pembelajaran IPAS di SDN 1 Bondansari. Berdasarkan wawancara awal, guru kelas V menjelaskan bahwa beberapa materi IPAS sulit dijelaskan hanya melalui buku karena gambar berukuran kecil dan objek tidak dapat diperlihatkan secara langsung. Guru mencontohkan materi indera penglihatan dan sistem pencernaan sebagai materi yang membutuhkan gambar lebih jelas agar siswa dapat mengenali bagian-bagian organ. Permasalahan ini menunjukkan bahwa media bukan sekadar pelengkap penyampaian materi, tetapi berfungsi sebagai jembatan representasi antara konsep yang abstrak atau tidak teramati dengan pengalaman belajar siswa.

Perkembangan media digital memberi ruang bagi guru untuk menyusun representasi visual secara lebih fleksibel. Salah satu platform yang banyak digunakan adalah Canva, yaitu perangkat desain yang memungkinkan pengguna menggabungkan teks, ilustrasi, foto, bentuk grafis, presentasi, video, dan berbagai elemen visual. Dalam konteks sekolah dasar, Canva telah dimanfaatkan guru untuk mendukung penyusunan berbagai bahan pembelajaran, termasuk presentasi, lembar kegiatan, dan evaluasi (Hidayatullah dkk., 2023). Studi Fikar et al. juga menunjukkan bahwa Canva AI dapat digunakan sebagai media pembelajaran digital di sekolah dasar melalui visualisasi konten dan aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa, termasuk pada konteks sekolah dengan keterbatasan perangkat dan jaringan (Al-Mardhafi dkk., 2026). Kajian sistematis juga menunjukkan bahwa Canva memiliki antarmuka dan sumber visual yang mendukung pembelajaran kreatif, meskipun implementasinya tetap membutuhkan kompetensi guru dan penyesuaian dengan kebutuhan pembelajaran (Mina dkk., 2024).

Salah satu produk visual yang dapat dikembangkan melalui Canva adalah infografis. Infografis mengorganisasi informasi melalui kombinasi teks, simbol, gambar, warna, dan struktur visual sehingga pembaca dapat menangkap hubungan antarinformasi secara lebih ringkas. Charsky (2023) menempatkan infografis sebagai alat pembelajaran dan literasi visual yang perlu dirancang dengan memperhatikan tujuan instruksional, organisasi informasi, dan keterbacaan. Dalam pembelajaran sains, penggunaan representasi visual penting karena siswa berhadapan dengan struktur, proses, dan hubungan yang tidak selalu dapat dihadirkan secara konkret.

Penggunaan infografis juga perlu dipahami dari pengalaman siswa selama belajar. Penelitian ini menggunakan istilah respons motivasi untuk merujuk pada tanda-tanda motivasional yang muncul selama proses pembelajaran, seperti perhatian, ketertarikan, rasa senang, semangat, keterlibatan, dan persepsi mampu memahami materi. Fokus tersebut tidak dimaksudkan untuk mengukur peningkatan motivasi secara statistik. Model ARCS memandang attention, relevance, confidence, dan satisfaction sebagai empat komponen penting dalam desain pembelajaran yang memotivasi (Goksu & Islam Bolat, 2021). Dalam penelitian ini, konsep ARCS digunakan sebagai kerangka interpretatif untuk membaca respons motivasional siswa, bukan sebagai instrumen pengukuran. Dengan demikian, kategori ARCS membantu menafsirkan pengalaman siswa tanpa mengubah penelitian kualitatif ini menjadi pengukuran skor motivasi.

Penelitian terdahulu menunjukkan relevansi penggunaan media digital dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar. Junesta (2025) menelaah motivasi belajar IPAS melalui penggunaan Canva, Lakalapay (2026) menguji pengaruh Canva terhadap motivasi belajar IPAS kelas V, Ma'wiah (2026) mengkaji penggunaan flip book berbasis Canva terhadap motivasi belajar IPAS. Pada konteks yang lebih dekat dengan penelitian ini, Fatimatuazzahra dan Hasanah (2025) mengkaji penggunaan PowerPoint interaktif pada pembelajaran IPAS kelas V dan menunjukkan peningkatan pemahaman konsep siswa setelah penggunaan media tersebut (Fatimatuazzahra & Hasanah, 2025). Di *Journal of Education Research*, Sari (2024) mendeskripsikan implementasi Canva dan respons siswa melalui pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan Panjaitan dan Al Rasyid (2023) mengembangkan media pembelajaran berbasis Canva.

Kajian lain memperluas fokus pada hasil belajar, keterlibatan, dan praktik teknologi di sekolah dasar. Kurniawan (2024) menguji media interaktif Canva terhadap hasil belajar IPAS, sedangkan

Commented [A4]: "Guru mencontohkan materi indera penglihatan dan sistem pencernaan sebagai materi yang membutuhkan ga..."
Hapus contoh materi tersebut atau fokuskan pada temuan spesifik dari wawancara guru mengenai kendala visualisasi yang belum disebutkan di paragraf sebelumnya.

Commented [A5]: "Model ARCS memandang attention, relevance, confidence, dan satisfaction sebagai empat komponen penting..."
Berikan kalimat jembatan yang menghubungkan bahasa 'respons motivasi' pada kalimat sebelumnya dengan kerangka teori Model ARCS yang dipaparkan.

Commented [A6]: "Pada konteks yang lebih dekat dengan penelitian ini, Fatimatuazzahra dan Hasanah (2025) mengkaji peng..."
Jelaskan alasan logis mengapa penelitian PowerPoint dianggap lebih dekat ketimbang penelitian Canva yang dibahas sebelumnya, atau susun kata transisi agar tidak kontradiktif.

Azizah & Fathurrahman (2024) menempatkan Canva dalam pendekatan culturally responsive teaching. Pada Journal of Education Research, Rahayu (2024) mengembangkan modul ajar IPAS berbantu Canva di sekolah dasar, mengembangkan modul ajar berdiferensiasi berbantuan Canva. Studi JER yang lebih baru juga menunjukkan pemanfaatan Canva dalam pembelajaran kolaboratif dan kaitannya dengan minat belajar (Putra dkk., 2026). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan luasnya penggunaan Canva, tetapi sebagian besar masih berfokus pada pengembangan produk, pengaruh, atau capaian hasil. Ruang kajian tetap terbuka untuk menjelaskan proses penggunaan infografis Canva, respons motivasional siswa, dukungan sekolah, serta adaptasi guru dalam konteks pembelajaran IPAS sehari-hari.

Masih terdapat ruang untuk menelaah secara lebih spesifik Canva dalam bentuk infografis: bagaimana guru memilih materi yang perlu divisualisasikan, bagaimana respons motivasional siswa muncul selama penggunaan media, serta bagaimana dukungan sekolah dan keterbatasan perangkat memengaruhi praktik tersebut. Kajian infografis menekankan pentingnya organisasi informasi, tujuan instruksional, dan keterbacaan visual. Tetapi pengalaman implementasi sehari-hari dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar masih perlu dijelaskan secara kontekstual.

Berdasarkan state of the art tersebut, research gap penelitian ini bersifat metodologis dan kontekstual. Secara metodologis, banyak studi Canva-IPAS menggunakan eksperimen, kuasi eksperimen, penelitian tindakan kelas, atau pengembangan untuk menentukan pengaruh dan efektivitas. Pendekatan tersebut belum sepenuhnya menjelaskan proses implementasi ketika teknologi digunakan dalam kondisi sekolah yang nyata. Secara kontekstual, penggunaan media digital dapat berhadapan dengan keterbatasan perangkat dan dukungan teknis. Literatur kompetensi digital guru menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi tidak hanya membutuhkan kemampuan operasional, tetapi juga kemampuan memilih dan merancang sumber digital sesuai tujuan pedagogis (Smestad dkk., 2023). Karena itu, cara guru beradaptasi ketika perangkat bermasalah merupakan bagian penting dari implementasi, bukan sekadar gangguan teknis di luar proses pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis integratif terhadap empat aspek dalam satu konteks pembelajaran IPAS kelas V, yaitu bentuk implementasi Canva berbasis infografis, respons motivasional siswa, dukungan sekolah, serta kendala dan strategi adaptasi guru. Penelitian tidak memosisikan motivasi sebagai variabel hasil yang harus dibuktikan meningkat, melainkan sebagai respons yang muncul dan dimaknai dari pengalaman siswa selama pembelajaran. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan implementasi media Canva berbasis infografis dalam pembelajaran IPAS kelas V di SDN 1 Bondansari dan (2) menganalisis respons motivasi siswa selama penggunaan media tersebut. Untuk memahami konteks implementasi secara utuh, penelitian juga mengidentifikasi dukungan sekolah, kendala perangkat, dan strategi adaptasi guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian diarahkan untuk memahami implementasi media Canva berbasis infografis dalam pembelajaran IPAS dan respons motivasional siswa yang muncul selama proses tersebut, bukan untuk menguji besarnya pengaruh Canva terhadap motivasi. Unit analisis penelitian adalah praktik penggunaan media Canva berbasis infografis pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN 1 Bondansari beserta pengalaman aktor yang terlibat di dalamnya.

Lokasi penelitian adalah SDN 1 Bondansari. Informan utama terdiri atas guru/wali kelas V, siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran, dan kepala sekolah. Guru dipilih karena menjadi perancang sekaligus pengguna media; siswa dipilih karena mengalami langsung pembelajaran menggunakan infografis; sedangkan kepala sekolah memberikan informasi mengenai dukungan dan kebijakan sekolah terhadap penggunaan teknologi. Transkrip yang tersedia memuat wawancara mendalam dengan Ibu Suciati, S.Pd. sebagai wali kelas V, wawancara siswa kelas V, serta wawancara dengan Kepala SDN 1 Bondansari, Bapak Nasirin, S.Pd.SD. Identitas siswa dalam pelaporan temuan disederhanakan sebagai S1 dan S2 untuk menjaga fokus pada substansi data.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara bersifat semi-terstruktur dan diarahkan pada pengalaman guru menggunakan Canva, alasan memilih infografis, materi IPAS yang divisualisasikan, tanggapan siswa, dukungan sekolah, serta kendala penggunaan perangkat. Wawancara siswa menggali pengalaman mereka ketika belajar menggunakan

Commented [A7]: "Rahayu (2024) mengembangkan modul ajar IPAS berbantu Canva di sekolah dasar, mengembangkan modul aja..."
Gabungkan klausa yang berujung menjadi satu pernyataan ringkas, misalnya "Rahayu (2024) mengembangkan modul ajar IPAS berdiferensiasi berbantuan Canva di sekolah dasar".

Commented [A8]: "Kajian infografis menekankan pentingnya organisasi informasi, tujuan instruksional, dan keterbacaan..."
Hapus pengulangan konsep infografis ini dan langsung hubungkan kesenjangan penelitian (gap analysis) dengan konteks praktik implementasi guru di lapangan.

Commented [A9]: Pada bagian METODE PENELITIAN, uraian pendekatan kualitatif dan penentuan informan di SDN 1 Bondansari sudah spesifik serta bebas dari definisi teoritis, namun paparan berhenti tanpa memuat teknik analisis data dan pengujian keabsahan data. Selain itu, bagian ini belum dilengkapi dengan visualisasi bagian desain penelitian. Saran: Tambahkan penjelasan rinci mengenai teknik analisis data, uji keabsahan data (triangulasi), serta tampilan bagian alir desain penelitian.

infografis, bagian media yang dianggap menarik, kemudahan memahami materi, serta respons berupa rasa senang dan semangat. Wawancara kepala sekolah digunakan untuk memahami posisi institusi terhadap pemanfaatan teknologi. Observasi diarahkan pada bentuk media, pola penyajian, interaksi guru-siswa, perhatian siswa, dan situasi pembelajaran. Dokumentasi meliputi modul ajar, contoh infografis, bahan cetak, dan dokumen pembelajaran yang tersedia.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga kegiatan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi, transkrip dibaca berulang dan diberi kode awal seperti visualisasi materi, teks ringkas, ketertarikan, kemudahan memahami, semangat, dukungan sekolah, kendala perangkat, dan adaptasi media. Kode kemudian dikelompokkan menjadi empat tema utama sesuai fokus penelitian: implementasi Canva berbasis infografis; respons motivasi siswa; dukungan sekolah; serta kendala dan strategi adaptasi guru. Pada tahap penyajian, data antar-informan dibandingkan untuk menemukan pola, kesesuaian, dan konteks. Kesimpulan ditarik secara bertahap dengan tetap merujuk pada bukti wawancara dan dokumentasi.

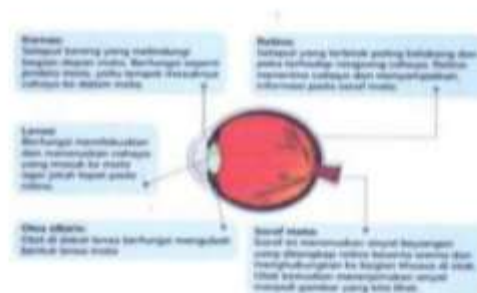
Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan keterangan guru, siswa, dan kepala sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan wawancara dengan bukti dokumentasi media/modul dan catatan observasi yang tersedia. Peneliti juga mempertahankan jejak analisis berupa tema dan bukti kutipan agar interpretasi dapat ditelusuri. Karena data yang tersedia berfokus pada satu kelas dan jumlah informan siswa terbatas, hasil penelitian dimaknai secara kontekstual dan tidak ditujukan untuk generalisasi statistik.

HASIL

1. Implementasi Canva Berbasis Infografis dalam Pembelajaran IPAS

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Canva tidak digunakan pada seluruh materi secara seragam. Guru memilih materi yang membutuhkan dukungan visual, terutama objek atau proses yang sulit diamati secara langsung. Materi indera penglihatan dan sistem pencernaan menjadi contoh utama karena struktur bagian dalam mata dan organ pencernaan sulit diperlihatkan secara konkret. Guru menegaskan bahwa penggunaan Canva dilakukan secara selektif, yaitu selaras dengan wawancara bersama guru kelas V pada tanggal 02 September 2026 menyatakan bahwa:

"Walaupun nggak semuanya, tapi beberapa yang penting. Misalnya untuk indera mata, karena kalau dilihat secara langsung bagian dalam mata itu sulit. Begitu juga dengan pencernaan, kita tidak bisa melihat secara langsung organ pencernaan. Jadi menggunakan infografis supaya lebih paham dan gambarnya lebih jelas".



Commented [A10]: Pada bagian Hasil, penyajian data kualitatif masih didominasi kutipan mentah dan narasi yang berulang, serta memiliki kesalahan logika pada tahun wawancara (2026). Selain itu, urutan di akhir paragraf terpotong sehingga teman penelitian tidak tersaji secara utuh.

Saran: Rangkum data wawancara ke dalam narasi tematis yang padat dan perbaiki kalimat yang terpotong di akhir paragraf. Pastikan rujukan Gambar 1.1 ditunjukkan dengan visual yang jelas dan informatif.



Gambar 1.1. Contoh Dokumen Infografis Pembelajaran IPAS

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan Canva pada seluruh materi IPAS, tetapi mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan visualisasi setiap materi. Canva lebih diprioritaskan pada materi yang sulit diamati secara langsung, seperti bagian-bagian indera penglihatan dan sistem pencernaan. Dengan demikian, pemanfaatan Canva berbasis infografis tidak sekadar mengikuti perkembangan teknologi, tetapi didasarkan pada pertimbangan pedagogis agar konsep yang sulit divisualisasikan melalui buku dapat disajikan secara lebih jelas dan mudah diikuti oleh siswa.

Media yang digunakan berbentuk infografis yang memadukan gambar organ dan keterangan ringkas. Guru menegaskan fungsi tersebut dengan menyatakan infografis untuk lebih paham. Berdasarkan wawancara guru, pelaksanaannya berlangsung melalui beberapa tahapan: infografis diberikan atau ditampilkan, guru menjelaskan materi melalui layar, siswa menyimak, kemudian siswa mengerjakan LKPD yang juga disusun menggunakan Canva. Pada kesempatan tertentu, guru menambahkan video pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pernyataan dan alur tersebut menunjukkan bahwa Canva tidak berdiri sendiri sebagai media, tetapi menjadi bagian dari rangkaian pedagogis yang dipandu guru.

Implementasi tersebut memperlihatkan pola selektif, multimodal, dan adaptif. Guru mengenal Canva melalui internet dan media sosial, kemudian semakin familier melalui kegiatan terkait Kurikulum Merdeka dan pengalaman penggunaan Canva di lingkungan keluarga. Pengetahuan tersebut diterjemahkan ke dalam praktik kelas berupa infografis, bahan presentasi, dan LKPD. Penggunaan media tidak berdiri sendiri, melainkan dipadukan dengan penjelasan lisan, bahan cetak, dan video sesuai kebutuhan pembelajaran.

Dokumentasi modul ajar yang diperlihatkan guru juga memuat contoh infografis mengenai organ pencernaan. Guru menjelaskan bahwa tampilan visual tersebut membantu memperbesar dan memperjelas bagian materi yang pada buku dianggap terlalu kecil. Bukti dokumentasi ini

menguatkan hasil wawancara bahwa infografis digunakan sebagai media penjas pada materi IPAS yang memerlukan representasi visual.

2. Respons Motivasi Siswa terhadap Penggunaan Infografis Canva

Respons siswa menunjukkan bahwa daya tarik media berkaitan dengan keberadaan gambar, penjelasan yang singkat, dan variasi penyajian. Siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan infografis terasa menyenangkan karena materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami. Hal tersebut disampaikan oleh S1 dalam wawancara pada tanggal 2 September 2026:

"Senang, karena mudah dipahami. Kalau pelajarannya kayak gini mudah dipahami, terus ada gambar dan penjelasannya lebih singkat."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa respons positif siswa berkaitan dengan cara materi disajikan melalui infografis. Keberadaan gambar dan penjelasan yang lebih ringkas membantu siswa mengikuti informasi yang diberikan guru tanpa harus berhadapan dengan uraian yang terlalu panjang. Temuan ini juga menunjukkan bahwa ketertarikan siswa bukan disebabkan oleh pengalaman mereka menggunakan aplikasi Canva, sebab siswa menyatakan belum pernah menggunakan aplikasi tersebut sebelumnya. Dengan demikian, respons siswa lebih berkaitan dengan pengalaman mereka sebagai pengguna media pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

Pada aspek perhatian, unsur visual menjadi bagian yang cukup menonjol dalam pengalaman siswa. Selain gambar pada infografis, siswa juga mengingat adanya video pembelajaran yang digunakan guru sebagai pendamping penyampaian materi. S2 menjelaskan:

"Ada gambar, terus ada video pembelajaran. Penjelasannya juga lebih singkat, jadi lebih mudah dipahami."

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa perhatian siswa tidak hanya berkaitan dengan tampilan infografis, tetapi juga dengan variasi penyajian materi yang digunakan selama pembelajaran. Gambar memberikan representasi visual terhadap materi, sedangkan penjelasan yang lebih singkat membantu siswa memusatkan perhatian pada informasi penting. Dalam kerangka ARCS, respons terhadap gambar dan variasi penyajian dapat dibaca sebagai indikasi aspek *attention*, sedangkan pernyataan mengenai kemudahan memahami materi dapat dikaitkan secara interpretatif dengan *confidence*. Keterkaitan tersebut tidak diposisikan sebagai hasil pengukuran dimensi ARCS, tetapi sebagai kerangka untuk membaca pengalaman siswa selama pembelajaran.

Respons siswa juga terlihat pada aspek afektif dan energi belajar. Ketika ditanyakan mengenai kondisi mereka selama mengikuti pembelajaran menggunakan infografis, siswa menggambarkan pengalaman belajar sebagai kegiatan yang lebih menyenangkan dan membuat mereka lebih bersemangat. Salah satu siswa menyampaikan:

"Semangat. Nggak ngantuk, seru. Jadi kalau pembelajarannya seperti ini lebih seru."

Pernyataan siswa tersebut menunjukkan adanya respons afektif berupa rasa senang dan respons energi belajar berupa semangat selama proses pembelajaran. Data ini diperkuat oleh keterangan guru yang mengamati bahwa penggunaan media visual membuat siswa tampak lebih antusias dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Namun, temuan tersebut tidak dimaknai sebagai bukti bahwa Canva secara kausal meningkatkan motivasi siswa. Respons yang ditemukan lebih tepat dipahami sebagai pengalaman motivasional yang muncul selama interaksi antara siswa, media visual, dan proses pembelajaran yang dipandu oleh guru.

Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa respons motivasional siswa muncul melalui beberapa pengalaman yang saling berkaitan, yaitu perhatian terhadap gambar dan variasi media, persepsi bahwa materi lebih mudah dipahami, rasa senang, serta semangat mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan infografis Canva dalam penelitian ini tidak diposisikan sebagai faktor tunggal yang menyebabkan peningkatan motivasi, tetapi sebagai salah satu bagian dari pengalaman pembelajaran yang melibatkan desain visual, penyederhanaan informasi, video pendukung, dan penjelasan guru.

3. Dukungan Sekolah terhadap Implementasi Media Digital

Dukungan sekolah bersifat fasilitatif dan memberikan ruang profesional kepada guru. Kepala sekolah menyatakan bahwa sekolah mendukung penggunaan teknologi karena perkembangan teknologi perlu diikuti dalam proses pendidikan. Namun, sekolah tidak menetapkan kebijakan khusus yang mewajibkan penggunaan Canva. Guru dibebaskan memilih media sesuai kreativitas dan karakteristik siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Pola dukungan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Canva di kelas V muncul melalui inisiatif pedagogis guru di dalam iklim sekolah yang permisif terhadap inovasi. Ketiadaan kebijakan khusus tidak berarti tidak ada dukungan; sebaliknya, guru memperoleh keleluasaan untuk menentukan media berdasarkan kebutuhan materi. Dalam konteks penelitian ini, keleluasaan tersebut memungkinkan guru menggunakan Canva hanya pada materi yang dinilai membutuhkan visualisasi.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan adanya dukungan institusional terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dukungan tersebut didasarkan pada pandangan bahwa sekolah perlu menyesuaikan proses pendidikan dengan perkembangan teknologi sehingga guru memiliki kesempatan memanfaatkan media digital sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar.

Meskipun mendukung penggunaan teknologi, sekolah tidak menetapkan kebijakan khusus yang mewajibkan penggunaan Canva. Guru diberikan keleluasaan untuk memilih dan mengembangkan media pembelajaran berdasarkan kreativitas, kebutuhan materi, dan karakteristik siswa di kelas. Pola dukungan ini menunjukkan bahwa implementasi media digital berlangsung melalui ruang profesional yang diberikan sekolah kepada guru.

4. Kendala dan Strategi Adaptasi Guru

Kendala paling konkret yang ditemukan adalah masalah perangkat. Guru menjelaskan bahwa laptop yang biasa digunakan mengalami kerusakan. Kondisi tersebut berpotensi menghentikan penggunaan media digital apabila implementasi dipahami hanya sebagai penayangan melalui perangkat. Namun, guru memilih mempertahankan isi infografis dengan mencetak atau memfotokopi bahan yang telah dibuat. Dengan cara ini, bentuk distribusi media berubah dari digital menjadi cetak, tetapi struktur visual, gambar, dan informasi ringkas tetap dipertahankan.

Strategi tersebut menunjukkan adanya adaptasi pedagogis terhadap keterbatasan infrastruktur. Guru tidak mengganti tujuan pembelajaran dan tidak kembali sepenuhnya pada penjelasan verbal; media yang sudah dirancang tetap digunakan melalui format yang tersedia. Temuan ini penting karena memperlihatkan bahwa keberlanjutan inovasi digital di sekolah dasar dapat bergantung pada fleksibilitas guru dalam memisahkan fungsi pedagogis media dari perangkat tertentu.

Keterbatasan perangkat menjadi salah satu kendala dalam implementasi media digital. Ketika laptop yang biasa digunakan mengalami kerusakan, guru tidak menghentikan penggunaan materi infografis, tetapi mengadaptasinya menjadi bahan cetak melalui proses penggandaan. Strategi tersebut memungkinkan unsur visual dan informasi yang telah dirancang melalui Canva tetap digunakan dalam pembelajaran meskipun penyajiannya tidak lagi sepenuhnya melalui perangkat digital.

Tabel 1. Ringkasan Temuan

Tema	Temuan	Makna Kontekstual
Implementasi	Canva digunakan selektif pada materi yang membutuhkan visualisasi; infografis dipadukan dengan penjelasan, LKPD, dan video.	Media dipilih berdasarkan kebutuhan materi dan digunakan secara multimodal.

Respons Motivasi	Siswa menyebut senang, mudah dipahami, semangat, seru, dan tidak mengantuk.	Respons motivasional muncul selama interaksi dengan visual, teks ringkas, dan penjelasan guru.
Dukungan Sekolah	Sekolah memberi keleluasaan memilih media serta menyediakan LCD/proyektor, Chromebook, laptop, dan ruang berbagi guru.	Dukungan mencakup otonomi pedagogis, fasilitas, dan pengembangan kompetensi.
Kendala/Adaptasi	Laptop rusak dan internet dapat mati/lemot; infografis dicetak dan koneksi alternatif digunakan.	Fungsi pedagogis media dipertahankan meskipun perangkat atau jaringan terkendala.

PEMBAHASAN

1. Infografis sebagai Strategi Visualisasi Materi IPAS

Temuan menunjukkan bahwa nilai utama infografis Canva pada pembelajaran IPAS terletak pada kemampuannya memvisualisasikan objek yang sulit diamati secara langsung. Guru memilih materi mata dan sistem pencernaan karena siswa membutuhkan representasi struktur internal. Pola ini sejalan dengan prinsip multimedia yang menekankan bahwa pembelajaran dapat terbantu ketika kata dan gambar disajikan secara terintegrasi untuk mendukung pembentukan representasi mental (Mayer, 2017). Infografis tidak hanya mempercantik tampilan, tetapi menyederhanakan struktur informasi melalui hubungan antara gambar dan teks ringkas.

Hasil tersebut konsisten dengan Charsky (2023) yang menempatkan infografis sebagai alat instruksional ketika informasi disusun berdasarkan tujuan belajar dan hierarki visual. Dalam konteks penelitian ini, fungsi tersebut terlihat ketika guru mengubah gambar organ yang kecil di buku menjadi representasi yang lebih jelas. Artinya, kebermanfaatan Canva tidak dapat dipisahkan dari keputusan pedagogis mengenai materi mana yang memang memerlukan visualisasi.

Temuan juga menguatkan penelitian mengenai potensi Canva sebagai media IPAS dan mengenai penggunaan Canva oleh guru sekolah dasar. Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan secara spesifik bahwa guru tidak menggunakan seluruh fitur Canva, tetapi memusatkan penggunaan pada infografis sebagai bentuk representasi. Hal ini memperjelas bahwa teknologi yang sama dapat memiliki fungsi pedagogis berbeda bergantung pada desain media yang dipilih guru (Prasasti, 2022).

2. Respons Motivasional Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Visual

Respons siswa berupa senang, tertarik, mudah memahami, semangat, seru, dan tidak mengantuk menunjukkan adanya kombinasi respons kognitif dan afektif. Dari perspektif ARCS, gambar dan variasi media dapat dikaitkan dengan perhatian, sedangkan persepsi 'mudah dipahami' berkaitan dengan pengalaman kompetensi dan keyakinan bahwa tugas belajar dapat diikuti. Namun, penelitian ini tidak menggunakan instrumen ARCS untuk mengukur skor setiap dimensi, sehingga konsep tersebut digunakan sebagai lensa interpretatif, bukan sebagai hasil pengukuran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan positif antara penggunaan Canva dan motivasi belajar. Namun, penelitian terdahulu umumnya mengukur hubungan atau pengaruh tersebut secara kuantitatif, sedangkan penelitian ini menjelaskan proses dan pengalaman siswa yang melatarbelakangi respons motivasional tersebut. Siswa tidak sekadar menunjukkan respons positif, tetapi juga menjelaskan unsur media yang membuat pengalaman belajar terasa lebih menarik, yaitu gambar, video, dan teks yang lebih singkat.

Temuan ini dapat dibaca melalui ARCS sebagai kerangka interpretatif. Ketika siswa menyatakan materi lebih mudah dipahami, respons tersebut dapat dikaitkan dengan confidence, sedangkan rasa senang dan pengalaman belajar yang dianggap seru dapat dikaitkan dengan satisfaction. Namun, karena penelitian tidak menggunakan instrumen ARCS, keterkaitan tersebut tidak dimaknai sebagai skor atau pengukuran tiap dimensi. Respons motivasional dipahami

Commented [A11]: Pada bagian Pembahasan, interpretasi hasil dan perbandingan dengan teori multimedia serta ARCS sudah disajikan secara analitis, tetapi jumlah rujukan penelitian relevan masih sangat minim. Bagian ini juga memuat kalimat yang terpotong pada akhir paragraf serta belum memaparkan keterbatasan penelitian dan rekomendasi secara eksplisit.

Saran: Tambahkan minimal 15 perbandingan studi bereputasi terkini serta lengkapi paragraf yang terpotong dengan pemaparan keterbatasan dan rekomendasi penelitian mendatang secara mengalir.

sebagai pengalaman yang terbentuk dari kombinasi desain visual, penjelasan guru, dan situasi pembelajaran.

3. Ekosistem Dukungan Sekolah dalam Implementasi Teknologi

Implementasi teknologi di kelas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individual guru. Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap penggunaan teknologi dan sekaligus memberi keleluasaan guru memilih media. Dalam kasus ini, otonomi tersebut memungkinkan guru menyesuaikan penggunaan Canva dengan karakteristik siswa dan kebutuhan materi. Dukungan yang tidak berbentuk kewajiban aplikasi tertentu justru memberi ruang bagi keputusan pedagogis yang kontekstual.

Literatur kompetensi digital guru menunjukkan bahwa penggunaan sumber digital yang bermakna menuntut keterhubungan antara pengetahuan teknologi, keputusan desain, dan tujuan pembelajaran (Smestad dkk., 2023). Pemanfaatan Canva di sekolah dasar bergantung pada praktik guru dalam merancang bahan pembelajaran. Temuan penelitian ini menambahkan dimensi organisasi: kebijakan sekolah yang memberi ruang kreativitas dapat menjadi kondisi pendukung, meskipun tidak ada aturan khusus mengenai Canva.

Dari sudut pandang ekosistem, dukungan sekolah dapat dipahami sebagai legitimasi bagi guru untuk bereksperimen dengan media, sedangkan guru menjadi pengambil keputusan pada level kelas. Konfigurasi ini penting karena inovasi digital yang terlalu terikat pada satu aplikasi berisiko tidak sesuai dengan kebutuhan materi. Sebaliknya, kebebasan yang disertai orientasi pada karakteristik siswa memungkinkan teknologi digunakan sebagai sarana, bukan tujuan.

4. Adaptasi Guru terhadap Keterbatasan Infrastruktur Digital

Kerusakan laptop memperlihatkan bahwa implementasi teknologi di sekolah dasar berlangsung dalam kondisi yang tidak selalu ideal. Jika penggunaan Canva didefinisikan hanya sebagai penayangan digital, gangguan perangkat dapat menghentikan inovasi. Guru dalam penelitian ini melakukan adaptasi dengan mencetak infografis. Strategi tersebut mempertahankan fungsi representasional media sekaligus mengubah kanal penyampaiannya. Dengan kata lain, desain digital menghasilkan artefak yang tetap dapat digunakan secara luring.

Temuan ini relevan dengan kajian kompetensi digital guru yang menunjukkan bahwa kompetensi tidak hanya berupa kemampuan teknis mengoperasikan perangkat, tetapi juga kemampuan memilih, memodifikasi, dan menggunakan sumber digital sesuai konteks. Guru mempertahankan desain infografis, sementara media fisiknya berubah. Hal ini mengingatkan bahwa inovasi teknologi tidak harus identik dengan ketergantungan penuh pada layar. Dalam kondisi tertentu, proses desain digital dapat menghasilkan media cetak yang tetap membawa prinsip visualisasi dan organisasi informasi yang direncanakan sejak awal.

5. Kontribusi Penelitian terhadap Praktik Pembelajaran IPAS

Kontribusi utama penelitian ini adalah memperlihatkan implementasi Canva sebagai praktik pedagogis yang berlapis. Guru mengidentifikasi materi yang membutuhkan visualisasi, menyederhanakan informasi melalui infografis, memadukannya dengan penjelasan, LKPD, dan video, serta menyesuaikan bentuk penyajian ketika perangkat atau jaringan bermasalah. Siswa merespons melalui rasa senang, persepsi kemudahan memahami, semangat, dan pengalaman belajar yang lebih seru. Keterangan tersebut diperkuat oleh pandangan guru serta dukungan institusional berupa keleluasaan pedagogis, fasilitas, dan ruang pengembangan kompetensi.

Temuan tersebut melengkapi penelitian terdahulu yang dominan mengukur pengaruh atau peningkatan setelah penggunaan Canva. Penelitian ini mempersempit fokus pada infografis dan memperluas analisis ke dukungan sekolah serta adaptasi infrastruktur. Dengan demikian, novelty penelitian bukan klaim bahwa Canva baru digunakan dalam IPAS, melainkan penjelasan tentang bagaimana fungsi visual, respons motivasional, dukungan organisasi, dan strategi adaptasi bertemu dalam praktik pembelajaran kelas V.

Implikasi praktisnya, guru IPAS dapat memprioritaskan penggunaan infografis pada materi yang memiliki struktur, tahapan, atau objek yang sulit diamati. Teks perlu dibuat ringkas dan gambar dipilih berdasarkan fungsi penjelasannya. Sekolah dapat mendukung inovasi dengan

menyediakan perangkat dan dukungan teknis, tetapi juga mempertahankan ruang profesional guru dalam memilih media (Arifah & Rahmaini, 2026). Selain itu, guru sebaiknya menyiapkan format alternatif seperti versi cetak atau file luring agar media tetap dapat digunakan ketika perangkat mengalami kendala.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada konteks penelitian yang hanya melibatkan satu kelas dan jumlah informan siswa yang terbatas. Oleh karena itu, temuan mengenai respons motivasi tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke seluruh siswa sekolah dasar. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak kelas dan sekolah dengan karakteristik infrastruktur yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai implementasi infografis digital dalam pembelajaran IPAS.

SIMPULAN

Implementasi Canva berbasis infografis dalam pembelajaran IPAS kelas V berlangsung secara selektif, multimodal, dan adaptif untuk merepresentasikan materi yang sulit diamati secara langsung. Respons motivasi siswa tercermin melalui perhatian terhadap gambar, persepsi materi lebih mudah dipahami, rasa senang, semangat, dan pengalaman belajar yang lebih seru. Dukungan sekolah berupa keleluasaan memilih media, sarana teknologi, dan ruang pengembangan guru turut menopang implementasi. Ketika perangkat atau jaringan mengalami kendala, guru mempertahankan fungsi visual melalui bahan cetak dan alternatif koneksi. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan lebih banyak kelas dan sekolah untuk memperluas keterterapan temuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala SDN 1 Bondansari yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Apresiasi disampaikan kepada guru kelas V dan siswa yang telah berpartisipasi serta memberikan informasi selama proses pengumpulan data. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan evaluasi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel. Penghargaan turut disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan akademik maupun teknis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- AlMardhafi, A. F., Syahputra, M. A., Rohman, Z. H., Muzaki, R., & Hasanah, F. N. (2026). The Implementation of Canva AI as A Digital Learning Medium in Primary Schools with Limited Resources: A Case Study Through Student Observation. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 126–132. <https://doi.org/10.32832/educate.v11i1.22398>
- Arifah, A., & Rahmaini, M. P. (2026). Literasi Digital Pembelajaran IPA SD/MI: Literasi Sains, Penguatan HOTS, Dan Pemahaman Konsep. PT. Revormasi Jangkar Philosophia.
- Azizah, N. N., & Fathurrahman, M. (2024). Pemanfaatan media Canva dengan pendekatan culturally responsive teaching (CRT) pada pembelajaran IPAS di SD. *Js (Jurnal Sekolah)*, 8(2), 296. <https://doi.org/10.24114/js.v8i2.56994>
- Charsky, D. (2023). Infographics for learning and instruction. *Journal of Visual Literacy*, 42(2), 130–140. <https://doi.org/10.1080/1051144X.2023.2216115>
- Fatimatuzzahra, F., & Hasanah, F. N. (2025). Efektivitas PPT Interaktif terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Rantai Makanan dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas V SD/MI: Effectiveness of Interactive PowerPoint Presentations for Improving Fifth-Grade Students' Understanding of Food Chain Concepts in. *ARZUSIN : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, 5(6), 3041–3051.
- Goksu, I., & Islam Bolat, Y. (2021). Does the ARCS motivational model affect students' achievement and motivation? A meta-analysis. *Review of Education*, 9(1), 27–52. <https://doi.org/10.1002/rev3.3231>
- Hidayatullah, A., Artharina, F. P., Sumarno, S., & Rumiarc, E. (2023). Penggunaan aplikasi Canva pada pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 943–947. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4823>

Commented [A12]: Pada bagian SIMPULAN, teks telah disajikan dalam satu paragraf yang ringkas dan memuat jawaban atas fokus implementasi Canva, respons siswa, serta faktor pendukung. Namun, penulisan simpulan belum secara eksplisit mengedukasi kontribusi atau implikasi teoritis dan praktis dari temuan tersebut bagi bidang pendidikan secara luas.

Saran: Tambahkan 1 kalimat singkat mengenai implikasi atau kontribusi praktis hasil penelitian ini sebelum kalimat rekomendasi. Pastikan bagian Ucapan Terima Kasih dipisahkan dari subbab Simpulan agar struktur terlihat lebih rapi.

Commented [A13]: Pada bagian DAFTAR PUSTAKA, jumlah rujukan belum memenuhi batas minimal 15 sumber dan terdapat referensi yang terpotong pada entri terakhir Kurniawan et al. (2024). Selain itu, penerapan format APA 7th belum konsisten dengan ditemukannya penulisan DOI yang rusak pada Charsky (2023), ketidaksi DOI pada Fatimatuzzahra dan Hasanah (2025), serta penggunaan tahun terbit mendatar seperti 2026.

Saran: Tambahkan rujukan dari jurnal bereputasi hingga minimal 15 sumber dan lengkapi entri yang terpotong. Periksa seluruh referensi menggunakan format APA 7th secara konsisten serta memastikan tahun DOI yang valid.

- Junesta, L., Herlena, N., & Anggraini, D. (2025). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Media Canva Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IVB SDN 82 Kota Bengkulu. *TRIADIK*, 24(1), 41–48. <https://doi.org/10.33369/triadik.v24i1.37114>
- Kurniawan, A. A., Rahmawati, N. D., & Dian, K. (2024). Pengaruh media pembelajaran interaktif Canva terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 179–187. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.466>
- Lakalipay, M., Badu, K. M., Galeko, M., & Peka, M. (2026). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI CANVA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPAS KELAS V DI SD GMIT 004 LAWAHING KECAMATAN MUTIARA KABUPATEN ALOR TAHUN PELAJARAN2024/2025. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 113–124. <https://doi.org/10.11377/r6jdcz83>
- Ma'wiah, S. N., Sahabuddin, E. S., & Rahman, H. (2026). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLIP BOOK BERBASIS CANVA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV SDN KOMPLEKS IKIP MAKASSAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 73–78. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43358>
- Mayer, R. E. (2017). Using multimedia for e-learning. *Journal of computer assisted learning*, 33(5), 403–423. <https://doi.org/10.1111/jcal.12197>
- Mina, L. E. R., Arce, M. F. G., Martínez, R. A., & Rodríguez, V. G. G. (2024). Canva como estrategia didáctica en la educación cultural y artística. Una revisión sistemática. *Ciencia Digital*, 8(2), 64–85. <https://doi.org/10.33262/cienciadigital.v8i2.2967>
- Prasasti, Y. (2022). Pemanfaatan Canva sebagai media pembelajaran IPAS di SD. 5(6), 1510–1515. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i6.84792>
- Putra, R., Ismira, I., & Hidayat, H. (2026). Digital-Enhanced Collaborative Learning: Integrating the STAD Model with Canva to Improve Interest and Social Studies Outcomes. *Journal of Education Research*, 7(2), 733–740. <https://doi.org/10.37985/jer.v7i2.3635>
- Rahayu, B. S., Hartinah, S., & Suriswo, S. (2024). Pengembangan Modul Ajar IPAS dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantu AI Canva pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 3883–3887. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1502>
- Sari, D. S., Astuti, D. S., & Suparjan, S. (2024). Implementasi Canva dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas Sungai Kakap Kubu Raya. *Journal of Education Research*, 5(2), 1064–1070. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.938>
- Smestad, B., Hatlevik, O. E., Johannesen, M., & Øgrim, L. (2023). Examining dimensions of teachers' digital competence: A systematic review pre-and during COVID-19. *Heliyon*, 9(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16677>
- Syafei, I. (2025). *Media pembelajaran*. Penerbit Widina.

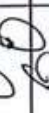
Lampiran 9 Blangko Bimbingan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PETALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan, Km. 5 Rowosuko Kalen Kabupaten Ponorogo

Nama : Artido Murnidatun
NIM : 20322162
Pembimbing : Fatmawati Nur Harahdh, M.Pd.

DAFTAR ISI KEGIATAN KONSULTASI SNRPSI/KARTU BIMBINGAN

Tahun Akademik : 2026/2027
Jenis Skripsi : Implementasi Media Canva Berbasis Infografis dan Laporan Makalah Group dalam Pembelajaran Iktas Kelas V: Studi Kuantitatif
Waktu Pembuatan : 2 Maret 2026 s.d. 4 Oktober 2026

No.	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	2 Maret 2026	Konsultasi mengenai judul (kripsi dan latar Belakang Masalah)	
2.	26 Agustus 2026	Konsultasi pembuatan jurnal Sima 3 mengenai judul	
3.	28 Agustus 2026	Konsultasi terkait rumus jurnal yang akan di submit	
4.	29 Agustus 2026	Konsultasi artikel jurnal dan perbaikan revisi terkait (judul, abstrak, metode dll)	
5.	3 September 2026	Konsultasi revisi perbaikan jurnal	
6.	4 September 2026	Konsultasi revisi perbaikan jurnal	
7.	10 September 2026	Konsultasi revisi perbaikan jurnal	
8.	18 September 2026	Konsultasi revisi perbaikan jurnal dan hasil turunan	
9.	19 September 2026	Konsultasi revisi jurnal untuk di submit	
10.	20 September 2026	Konsultasi metadata pada jurnal	
11.	29 September 2026	Konsultasi revisi dari editor terkait perbaikan jurnal	
12.	2 Oktober 2026	Konsultasi revisi dari editor terkait perbaikan jurnal	
13.	4 Oktober 2026	Konsultasi revisi dari editor terkait perbaikan jurnal	
14.			
15.			

Dikembalikan ke Prodi :

Tanggal :

Penerima :

Paraf :

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afrida Mu'minatun
 Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 25 April 2000
 Agama : Islam
 Alamat : Purwodeso, RT 02 RW 04, Kecamatan Sruweng,
 Kabupaten Kebumen
 Nomor Hp : 083863643903
 Email : afrida.muminatun@mhs.uingusdur.ac.id

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Ahmad Suremi (Alm.)
 Pekerjaan : -
 Nama Ibu : Murniati
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Purwodeso, RT 02/RW 04, Kecamatan Sruweng,
 Kabupaten Kebumen

C. Riwayat Pendidikan

RA Ma'arif Purwodeso	(2005-2006)
MI Ma'arif Purwodeso	(2006-2012)
SMP Negeri 1 Karanganyar	(2012-2015)
SMK Negeri 1 Gombong	(2015-2018)
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	(2022-2026)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Afrida Mu'minatun
NIM : 20322166
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : afridamuminatun@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 083863643903

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Tugas Akhir ☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

"Implementasi Media Canva Berbasis Infografis dan Respons Motivasi

Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas V: Studi Kualitatif"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 20 Oktober 2026



Afrida Mu'minatun